

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* DALAM
MENDORONG KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATAPELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS
VIII-2 DI SMP NEGERI 1 TINAMBUNG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh:

MAYASARI

NIM : 10156121174

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2025

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Penerapan model pembelajaran *mind mapping* dalam mendorong keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Tinambung” yang disusun oleh Mayasari, NIM: 10156121174, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, 8 Mei 2025 M bertepatan dengan 10 Dzulqa’dah 1446 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 22 September 2025 M
29 Rabiul Awal 1447 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Darwis., S.Si., M.Si.
Sekretaris : Muhammad saddang, S.Si., M.Pd.
Munaqisy I : Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd.
Munaqisy II : Zuhdiah., S.Hum., M.Pd.
Pembimbing I : Dr. M. Dalip, M.Th.I
Pembimbing II : Sukri badaruddin, S.Pd., M.Pd.



Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,



Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197408151998031004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan Skripsi saudara **Mayasari** NIM: **10156121174**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul "**Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Dalam Mendorong Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII-2 Di SMP NEGERI 1 TINAMBUNG**" memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.


Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 14 April 2025

Pembimbing I

Pembimbing II


Br. M. Dalip, M.Th.I
NIP. 197506212007101002


Sukri Badaruddin, S.Pd.,M.Pd
NIP. 198606022019031008

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa Yang Bertanda Tangan di Bawah Ini :

Nama : **MAYASARI**
Nim : **10156121174**
Tempat, Tanggal Lahir : Tinambung, 27 November 2002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah Dan Keguruan
Alamat : Tinambung
Judul : Penerapan model pembelajaran *mind mapping* dalam mendorong keaktifan belajar peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII-2 di SMP negeri 1 Tinambung

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat dan atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 15 April 2025
Penyusun,



MAYASARI
NIM: 10156121174

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah *robbil 'aalamiin* segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang senantiasa melimpahkan rahmat, kasih sayang, hidayah, pertolongan-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan seluruh sahabatnya. Semoga kelak seluruh umatnya memperoleh syafaat dari beliau. Penulis juga ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua, bapak **Alimuddin** dan ibu **Farida** yang telah berjuang demi terwujudnya cita-cita penulis. Dengan doa dan dukungan mereka apa yang telah ditargetkan akhirnya dapat tercapai. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan keberkahan umur kepada kedua orang tua penulis. Aamiin ya Rabbal 'aalamiin.

Skripsi dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* dalam Mendorong Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII-2 di SMP Negeri 1 Tinambung**” merupakan hasil penelitian yang disusun oleh penulis untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah dan Keguruan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bimbingan, motivasi, serta berbagai bentuk bantuan dari banyak

pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu prof. **Dr. Hj. Wasilah, S.T., MT** selaku ketua STAIN Majene sebagai sosok perempuan luar biasa dan inspiratif bagi kami para mahasiswa khususnya bagi kaum perempuan untuk terus berkembang dan berkarya.
2. Bapak **Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd** selaku ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Program Studi PAI, yang senantiasa mengajarkan dan memberikan bimbingan serta dukungan kepada penulis selama perkuliahan.
3. Bapak **Dr.M. Dalip, S.Ag.,M.Th.Idan Sukri Badaruddin, S.Pd., M.Pd.**selaku dosen pembimbing yang dalam penulisan skripsi ini telah banyak memberikan motivasi, bimbingan dan masukan-masukan terkait penelitian penulis, sehingga membantu penulis dalam menyusun penelitian dengan lebih terarah.
4. Bapak **kamus, Lc.,S.H.,S.Pd.I.,M.Pd. dan Ibu Zuhdiah, S.Hum, M.Pd.**selaku dosen penguji yang tidak hanya menguji penulis selama ujian, tetapi juga selalu memberikan masukan-masukan dan arahan kepada penulis guna perbaikan skripsi ini.
5. Segenap **Staf Administrasi Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene** Yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis dalam mengurus berbagai kelengkapan administrasi yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.

6. Terima kasih kepada keluarga yang ikut serta memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis selama perkuliahan sampai proses penyelesaian skripsi ini.
7. Terima kasih kepada seluruh sahabat dan teman-teman seperjuangan angkatan 2021 Prodi PAI V yang selalumendampingi dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritikan saran demi perbaikan dan kesempurnaan penulisan dan penelitian.

Majene, 15 April 2025
Penyusun,

MAYASARI
NIM: 10156121174

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	x
ABSTRAK.....	xviii
BAB IPENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian Dan Deskripsi Fokus.....	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	12
BAB IITINJAUAN TEORETIS.....	14
A. Model Pembelajaran <i>mind mapping</i>	14
B. Pendidikan Agama Islam.....	22
C. Kerangka Berfikir	26
BAB IIIMETODELOGI PENELITIAN.....	27
A. Jenis penelitian dan lokasi penelitian	27
B. Pendekatan penelitian	28
C. Sumber data	29
D. Metode pengumpulan data.....	31
E. Instrumen Penelitian	33
F. Teknik pengolahan dan analisis data	33
G. Pengujian keabsahan data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN	37
A. Gambaran Umum Sekolah	37
B. Hasil Penelitian	
C. Pembahasan	
BAB V KESIMPULAN.....	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	61
DOKUMENTASI	71
RIWAYAT HIDUP.....	78

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamza	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I

ا	<i>ḍammah</i>	U	U
---	---------------	---	---

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	<i>fathāh</i> dan <i>yā'</i>	Ai	a dan i
و	<i>fathāh</i> dan <i>wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْف : *kaifa*

هَوَّل : *hauḷa*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ... ئ	<i>fathāh</i> dan alif atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
ى	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	Ī	a dan garis di atas
و	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	a dan garis di atas

Contoh:

مات : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوت : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathāh*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t].

Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعْمٌ : *nu'ima*

عُدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkandengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam

dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

بِاللهِ دِينُ اللهُ *dīnullāh billāh*

Adapun *tā'* marbūṭahdi akhir kata yang disandarkan kepada *Lafz al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf

kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkatamubārakan

Syahrū Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān

Naẓīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naẓr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, makakedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-WalīdMuḥammad (bukan: *Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu*)

Naẓr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naẓr Ḥāmid (bukan: *Zaīd, Naẓr ḤāmidAbū*)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahū wa ta‘ālā*

saw. = *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*

a.s. = *‘alaihi al-salām*

H = Hijrah

M = Masehi

SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat

Untuk karya ilmiah bahasa Arab, terdapat beberapa singkatan berikut:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه و سلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون نشر
الخ	=	الى اخرهاش الى اخره
ج	=	جزء

ABSTRAK

NAMA : Mayasari
NIM : 10156121174
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL : Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* dalam Mendorong keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII-2 di SMP Negeri 1 Tinambung

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *mind mapping*. Model pembelajaran *mind mapping* adalah model pembelajaran yang memanfaatkan aspek visual untuk menyajikan informasi serta ide dalam bentuk diagram atau peta pikiran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam mendorong keaktifan belajar peserta didik kelas VIII-2 di SMP Negeri 1 Tinambung. Penelitian ini difokuskan pada keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, yang mencakup partisipasi dalam diskusi, interaksi pendidik dan peserta didik, serta keterlibatan dalam kegiatan kelompok.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai model pembelajaran *mind mapping* dalam mendorong keaktifan belajar peserta didik kelas VIII-2 di SMP Negeri 1 Tinambung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tinambung telah menerapkan model pembelajaran *mind mapping* melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Peserta didik terlibat aktif dalam diskusi kelompok, pembuatan *mind mapping*, serta presentasi hasil kerja. Respon Peserta didik terhadap model pembelajaran ini sangat positif; mereka merasa senang, dan lebih mudah memahami materi.

KATA KUNCI : *Mind mapping*, Model Pembelajaran, keaktifan belajar, peserta didik kelas VIII-2

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kemampuan intelektual peserta didik. Secara umum, pendidikan adalah proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu melalui pembelajaran, pelatihan, dan pengalaman sehingga mereka dapat berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks formal, pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan nilai-nilai yang mendukung pengembangan kepribadian peserta didik secara holistik. Oleh karena itu, pendidikan menjadi fondasi utama dalam menciptakan generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan berdaya saing.¹

Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan; “Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”. Pendidikan adalah sebuah proses humanime yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh karena itu kita seharusnya bisa menghormati hak asasi setiap manusia. Murid dengan kata lain peserta didik bagaimanapun bukan sebuah manusia mesin yang dapat diatur sekehendaknya, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita bantu dan memberi kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya dapat membentuk insan

¹Sholeh hidayat, *Kebijakan Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015)

yang swantrata, berpikir kritis serta memiliki sikap akhlak yang baik. Untuk itu pendidikan tidak saja membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya yang dapat beraktifitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, ihwal inilah disebut dengan istilah memanusiaikan manusia.²

Pentingnya pendidikan dan menuntut ilmu dijelaskan dalam Q.S Al-Mujadalah/:11.³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Terjemahan :

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Terjemahan Bahasa Mandar :

*E inggannana to matappa', mua' dipa'uangngie' lalang di majlis (sipi'opi'oroang), jari pamalogai, napominasai Puang Allah Taala na mappa-ma-logao mie'." Anna mua' dipa'uangngio: "Pikke'de'o mie', jari pikke'de'mo'o, napominasai Puang Allah Taala tongang na mappamatinggi (mappamaraya) to matappa' di sesemu anna to di bei paissangan sisaapa onro. Anna Puang Allah Taala Masarro Paissang di anu iya mupogau'.*⁴

Ayat diatas menunjukkan bahwa Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Ilmu pengetahuan sangat penting bagi kehidupan manusia sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Hingga saat ini seiring dengan perkembangan pendidikan yang terus berkembang.

²Sholeh hidayat, *kebijakan Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015) h.2

³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h.803

⁴Muh. Idham Khalik , *Koroang Mala'bi' terjemahan bahan bahasa mandar dan indonesia*, (Makassar: balikbang agama makassar, 2019).

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran wajib di sekolah memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman Agama yang baik dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam praktiknya, keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada kurikulum, tetapi juga pada model pembelajaran yang digunakan.⁵ Model pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dapat mendorong keaktifan mereka dalam belajar.

Dalam proses pembelajaran, setiap guru mengharapkan agar peserta didik aktif dalam belajar. Namun pada kenyataannya, sering kali ditemukan bahwa keaktifan peserta didik dalam pembelajaran masih rendah. Hal ini dapat terlihat dari kurangnya partisipasi peserta didik dalam diskusi, minimnya pertanyaan yang diajukan, serta rendahnya keterlibatan peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran.⁶ Pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered*) sering kali membuat peserta didik pasif dan hanya menjadi pendengar. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam model pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam rangkaian sistem pembelajaran. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat bergantung pada cara guru menggunakan model pembelajaran. Karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui

⁵ Syahraini tambah, *Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI*, (Graha ilmu: 2014), h.14

⁶ Abd wahid, *Pentingnya media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h.42

penggunaan model pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan, bahwa metode pembelajaran merupakan cara atau pola yang dilakukan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, agar tujuan pembelajaran yang telah disusun tercapai secara optimal.⁷

Model pembelajaran *Mind mapping* merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam mendorong keaktifan belajar peserta didik. Bentuk *mind mapping* seperti peta sebuah jalan di kota yang mempunyai banyak cabang. Seperti halnya peta jalan kita bisa membuat pandangan secara menyeluruh tentang pokok masalah dalam suatu area yang sangat luas. Dengan sebuah peta kita bisa merencanakan sebuah rute yang tercepat dan tepat dan mengetahui kemana kita akan pergi dan dimana kita berada. *mind mapping* merupakan bagian dari *Active learning* yaitu suatu model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif menggunakan otak. Baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan masalah atau mengkorelasikan apa yang mereka pelajari ke dalam masalah di kehidupan mereka. Dengan pembelajaran aktif peserta didik diajak turut serta dalam semua proses pembelajaran, baik mental maupun fisik. *Mind Mapping* dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan, baik yang bersifat personal maupun kolaboratif. Khusus, dalam konteks pembelajaran, *mind mapping* dapat digunakan untuk membantu peserta didik dalam memahami, dan memvisualisasikan materi dan aktivitas belajarnya secara aktif.⁸

Berdasarkan observasi kelas VIII-2 di SMP Negeri 1 Tinambung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mengungkapkan adanya kendala dalam proses pembelajaran. khususnya terkait dengan rendahnya keaktifan belajar peserta didik.

⁷Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h.42

⁸ Widiyono, *mind mapping strategi belajar yang menyenangkan*, (lima askara : 2021), h.22

hal ini tercermin dari minimnya partisipasi peserta didik dalam diskusi, kurangnya antusias saat pembelajaran, serta kecenderungan diam saat diberikan pertanyaan oleh pendidik. Refleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan mengungkapkan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam merespon pertanyaan pendidik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya penggunaan metode pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik secara aktif dan menyenangkan.

Dalam hal ini peneliti menggunakan model pembelajaran *mind mapping* untuk mengatasi masalah tersebut. Diharapkan melalui penerapan ini, peserta didik dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran yang relevan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era modern.

Integrasi *mind mapping* dengan alat bantu visual dalam lingkungan pembelajaran berpotensi memperkaya interaksi edukatif antara guru dan peserta didik. Sinergi antara *mind mapping* dan penggunaan gambar menghasilkan inovasi pedagogis yang memfasilitasi pemahaman yang lebih baik di kalangan peserta didik. Penerapan *mind mapping* yang dikombinasikan dengan gambar dalam pengajaran konsep menjanjikan efisiensi, daya tarik, dan struktur yang lebih baik dalam proses belajar, yang pada akhirnya memudahkan peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.⁹ Dalam upaya menciptakan pengalaman belajar yang menarik, inovasi dalam model pengajaran menjadi penting untuk mendorong peserta didik menjadi lebih aktif dan terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran.

⁹Andi Budimanjaya, *Strategi Mengajar Mind mapping menyenangkan*, (Jakarta: Kencana, 2019), h.172

Jadi berdasarkan problematika tersebut, peneliti meyakini adanya peluang untuk mendorong keaktifan belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* dalam Mendorong keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII-2 di SMP Negeri 1 Tinambung”.

B. Fokus penelitian dan deskripsi fokus

Fokus penelitian	Deskripsi fokus
<p>1. Fokus dalam penelitian ini adalah proses penerapan model pembelajaran <i>mind mapping</i> dalam mendorong keaktifan belajar peserta didik kelas VIII-2 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tinambung.</p>	<p>Proses penerapan model pembelajaran <i>mind mapping</i> dalam mendorong keaktifan belajar peserta didik kelas VIII-2 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tinambung meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan pendahuluan Guru membuka pelajaran dengan salam, doa, apresiasi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. 2. Kegiatan inti Guru menerapkan langkah-langkah <i>mind mapping</i> sesuai teori Jumanta Hamdayana, antara lain: menyampaikan capaian pembelajaran, memb-erikan materi, membagi kelo-mpok, diskusi dan pencata-tan ide, pembuatan <i>mind mapping</i> dengan gambar, kata

	<p>kunci, warna, lalu mempresentasikan hasil kelompok, serta membuat kesimpulan bersama.</p> <p>3. Kegiatan penutup</p> <p>Guru melakukan refleksi, memberi evaluasi, menyimpulkan materi bersama peserta didik, lalu menutup pelajaran dengan doa dan salam.</p>
<p>2. Respon peserta didik mengenai model pembelajaran <i>mind mapping</i> pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII-2 di SMP Negeri 1 Tinambung</p>	<p>Respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran <i>mind mapping</i> ditunjukkan melalui antusiasme, keaktifan, dan ketertarikan mereka saat proses pembelajaran berlangsung, terutama ketika berdiskusi dan menyusun <i>mind mapping</i> secara kelompok. Selain respon positif tersebut, peserta didik juga menghadapi beberapa kendala, seperti kesulitan dalam menentukan ide utama dan cabang <i>mind mapping</i>, perasaan malu untuk menyampaikan pendapat saat presentasi, serta keterbatasan waktu dalam menyusun <i>mind mapping</i> yang rapi dan menarik.</p>

Melalui pemantauan terhadap kajian yang akan diteliti, maka penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga tentang penerapan dan potensi model pembelajaran *mind mapping* dalam mendorong keaktifan belajar peserta

didik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam kelas VIII-2 di SMP Negeri 1 Tinambung.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran *Mind mapping* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII-2 di SMP Negeri 1 Tinambung?
2. Bagaimana Respon peserta didik mengenai model pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII-2 di SMP Negeri 1 Tinambung?

D. Kajian pustaka

Kajian pustaka ini akan dibahas penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan untuk mengidentifikasi perbedaan dan persamaan dalam penerapan model pembelajaran ini di berbagai konteks:

1. Skripsi yang ditulis oleh Akhmad Saiful Anwar, Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2021 dengan judul “Implementasi Metode *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pembelajaran SKI Kelas VII MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara Tahun Ajaran 2020/2021”. Skripsi ini berisi tentang proses penerapan metode *mind mapping* pada mata pelajaran SKI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII MTs Darul Ulum Purwogondo dilakukan dengan 4 tahapan, yaitu: pertama tahapan persiapan, kedua perencanaan, ketiga tahapan penelitian, dan terakhir adalah tahap evaluasi. Skripsi ini juga membahas tentang tanggapan peserta didik terhadap penerapan metode *mind mapping*. metode *mind mapping* berhasil memotivasi belajar siswa pada

mata pelajaran SKI. Skripsi ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Akhmad Saiful Anwar terletak pada empat komponen, yaitu pertama lokasi penelitian. Lokasi penelitian dalam skripsi Akhmad Saiful Anwar adalah MTs Darul Ulum Purwogondo sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Tinambung. Skripsi ini ingin meneliti siswa kelas VII, sedangkan peneliti ingin melakukan penelitian kepada siswa kelas VIII-2. Ketiga, mata pelajaran yang menjadi fokus penelitian pada skripsi ini adalah mata pelajaran SKI sementara peneliti ingin melakukan penelitian pada mata pelajaran PAI. Keempat, variabel yang ingin diteliti. Peneliti ingin meneliti tentang keaktifan belajar peserta didik, sementara dalam skripsi ini meneliti tentang motivasi belajar siswa¹⁰.

2. Skripsi yang ditulis oleh Isna Khoirun Nikmah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Srengat Blitar”. Skripsi ini berisi tentang pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *mind mapping* terhadap kreativitas peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Srengat Blitar. Berdasarkan skripsi tersebut, metode *mind mapping* juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini berdasarkan uji t untuk kreativitas siswa sebesar 0,000

¹⁰Akhmad Saiful Anwar, *Implementasi Metode Mind Mapping dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pembelajaran SKI Kelas VII MTs Darul Ulum Purwogondo*, (2021)

dengan kontribusi sebesar 27%. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dengan memberikan pretest (sebelum diberi perlakuan) maupun posttest. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan angket dan dokumentasi,¹¹Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Isna Khoirun Nikmah terletak pada metode yang digunakan. Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian skripsi ini termasuk kedalam penelitian jenis quasi eksperimen karena penelitian ini digunakan untuk mencari pengaruh treatment (perlakuan) tertentu. Perbedaan lainnya dalam skripsi ini adalah subjek yang ingin diteliti serta tempat penelitian. Peneliti ingin melakukan penelitian kepada kelas VIII-2 di SMP Negeri 1 Tinambung. sedangkan skripsi ini menjadikan kelas X SMA Negeri 1 Srengat Blitar sebagai subjek yang diteliti.

3. Skripsi yang ditulis oleh Lukas Sirat, Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 dengan judul penelitian “Pengaruh Strategi Mind Mapping terhadap Kemampuan Koneksi Matematik”. Skripsi ini mengungkapkan koneksi matematik siswa dengan metode *mind mapping* lebih tinggi daripada siswa yang menggunakan metode konvensional. Skripsi ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, persamaannya adalah menggunakan metode *mind mapping*. Perbedaan penelitian yang ditulis Lukas Sirat terletak pada tiga komponen, yaitu pertama lokasi penelitian. Lokasi penelitian dalam skripsi Lukas Sirat adalah SMP Muhammadiyah

¹¹Isna Khoirun Nikmah, *Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Srengat Blitar*, (2020)

17 Ciputat sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Tinambung. Kedua, subjek penelitian. Skripsi ini meneliti siswa kelas VII, sedangkan peneliti melakukan penelitian kepada siswa kelas VIII-2. Ketiga, variable yang ingin diteliti. Peneliti ingin meneliti tentang keaktifan belajar peserta didik sementara dalam skripsi ini meneliti kemampuan koneksi matematik¹².

4. Skripsi yang ditulis oleh Eko Fardiansyah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2015 dengan judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Teknik Mind Map terhadap Pemahaman Konsep Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V MIN 16 Cipayung”¹³. Skripsi ini berisi tentang pemahaman konsep mata pelajaran IPA dengan menggunakan *mind mapping* dan pengaruh *mind map* terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA. Berdasarkan skripsi tersebut menunjukkan adanya pengaruh penggunaan teknik mind mapping terhadap pemahaman siswa. Skripsi ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Salah satu persamaannya dengan ingin meneliti tentang metode *mind mapping*. Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Eko Fardiansyah terletak pada metode yang digunakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian skripsi ini termasuk kedalam penelitian jenis quasy experiment. Sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Perbedaan lainnya dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi penelitian, mata pelajaran yang

¹²Lukas Sirat, *Pengaruh Strategi Mind Mapping terhadap Kemampuan Koneksi Matematik*,(2016)

¹³ Eko fardiansyah, *Pengaruh Penggunaan Teknik Mind Map terhadap Pemahaman Konsep Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V MIN 16 Cipayung*, (2015)

menjadi fokus penelitian pada skripsi ini adalah mata pelajaran IPA sementara peneliti ingin melakukan penelitian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu lokasi penelitian pada skripsi ini adalah MIN 16 Cipayung sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Tinambung.

E. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Mengetahui proses penerapan model pembelajaran *Mind mapping* dalam mendorong keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII-2 di SMP Negeri 1 Tinambung.
- b. Mengetahui respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII-2 di SMP Negeri 1 Tinambung.

2. Kegunaan penelitian

- a. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong keaktifan peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode pembelajaran *Mind Mapping*.

- b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran inovatif dan menarik.

- c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memperbaiki dan mengatasi masalah masalah dalam pembelajaran.

- d. Bagi peneliti selanjutnya

Menambah wawasan dan literatur akademik terkait penggunaan *mind mapping* dalam pembelajaran, serta membuka peluang penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi model pembelajaran lainnya.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Model pembelajaran *Mind Mapping*

1. Pengertian Model Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik, membuat peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Model pembelajaran bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran.

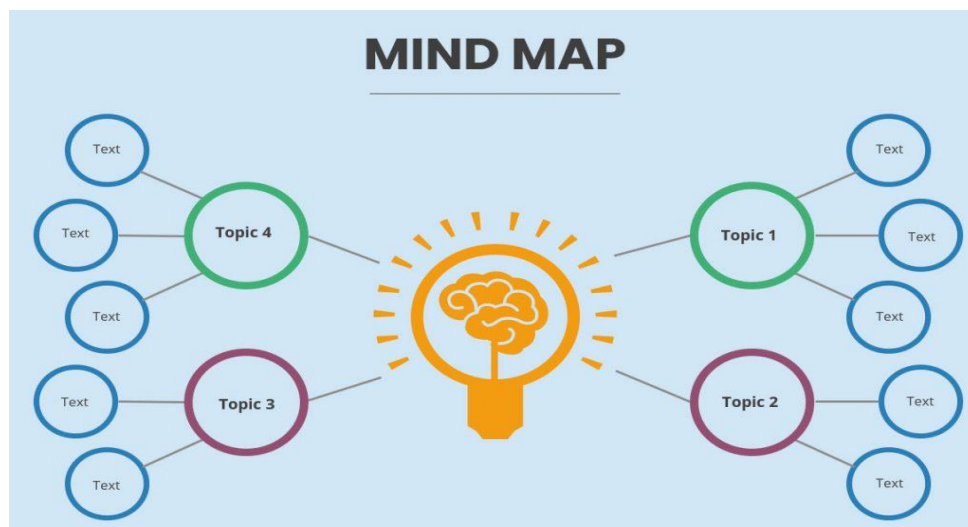
Model pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan guru dalam mempererat hubungan dengan peserta didik ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan, bahwa model pembelajaran merupakan cara atau pola yang dilakukan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, agar tujuan pembelajaran yang telah disusun tercapai secara optimal.¹⁴

Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat bergantung pada tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, materi pelajaran, dan konteks pembelajaran. Penting untuk mempertimbangkan baik kelebihan maupun kekurangan dari model pembelajaran yang dipilih. Dengan memperhatikan hal ini, pendidik dapat mengetahui apakah peserta didik menjadi pasif atau aktif selama kegiatan belajar mengajar. Selain itu model pembelajaran yang dipilih juga harus mampu menarik perhatian dan memotivasi peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

¹⁴ Abdul Halik, *Model Pembelajaran: Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Ibrah, Volume 1 No. 1 Maret 2012, hlm. 46.

2. Pengertian *Mind Mapping*

Mind mapping pertama kali dikenalkan pada tahun 1970-an¹⁵. Menurut Buzan model pembelajaran ini menggunakan kemampuan otak untuk pengenalan visual dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang optimal.¹⁶



GAMBAR *MIND MAPPING*

Mind mapping adalah cara yang dilakukan untuk mencatat dengan tujuan untuk membantu belajar dan menyimpan informasi sebanyak mungkin dengan cara mengelompokkan informasi tersebut. Metode pembelajaran *mind mapping* membantu peserta didik dalam memvisualkan hubungan antara berbagai konsep dan ide, serta memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam. Dengan kata lain metode pembelajaran *mind mapping* mempermudah peserta didik untuk mengingat materi pembelajaran serta dapat membantu otak berpikir secara teratur dan sederhana.¹⁷

¹⁵ Widiyono, *mind mapping strategi belajar yang menyenangkan*, (yogyakarta : 2021), h.4

¹⁶Jumanta Hamdayama, *metodelogi pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016)

¹⁷Arianto Batara, *Merdeka Beraktivitas dengan Mind Mapping*, (Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2022), h.16

Penggunaan model pembelajaran *mind mapping* dalam proses belajar mengajar khususnya untuk mata pelajaran Ilmu Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat mengembangkan kualitas pendidikan dan pengajaran serta dapat menjadikan peserta didik merasa senang, tidak bosan dalam mengikuti pelajaran.¹⁸ misalnya ketika dibutuhkan untuk menyelesaikan soal mata pelajaran. Keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan soal, tentu akan membuat peserta didik tersebut mendapatkan nilai yang baik.

Peserta didik dapat menggunakan model pembelajaran *mind mapping* untuk mencatat, serta meringkas artikel bacaan. Model pembelajaran ini juga dapat membantu peserta didik untuk berpikir dan merencanakan jadwal kegiatan. *Mind mapping* adalah model pembelajaran inovatif yang dapat mengembangkan kreativitas, keaktifan peserta didik.

Menurut Zaini karakteristik model pembelajaran *mind mapping* yang membedakan dari model pembelajaran lain yaitu:

- a. Model pembelajaran ini terdiri dari konsep atau ide pokok
- b. Adanya hubungan yang mengaitkan antara satu konsep dengan konsep yang lain
- c. Memiliki kata kunci yang menyembunyikan arti dari konsep atau ide pokok
- d. Representasi konsep-konsep yang penting dalam pembelajaran dengan berbentuk diagram, peta atau gambar.

Pembelajaran menggunakan *mind mapping* dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pemahaman bahwa semakin banyak informasi yang diketahuinya maka akan semakin mudah peserta didik dalam membuat *mind*

¹⁸ Arum Putri Rahayu, *Penggunaan Mind Mapping dari Perspektif Tony Buzan dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Paradigma Volume 11 No. 1 April 2021, h.76

mapping. Model pembelajaran ini cocok untuk diterapkan pada peserta didik kelas 4 ke atas sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas.¹⁹

3. Manfaat Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Sebagai pembelajar ada beberapa manfaat jika menerapkan teknik *mind mapping* dalam kegiatan belajar kita. Selain meningkatkan kecerdasan, manfaat lain yang mungkin kita rasakan antara lain:²⁰

- a. Materi pembelajaran tidak terlalu sulit dan lebih menarik karena penekanan visual pada pemetaan pikiran
- b. Membantu kita memusatkan perhatian dan memperhatikan materi yang kita pelajari
- c. Kurangnya kesulitan dalam memahami isi pelajaran
- d. Rantai keterhubungan antara pembahasan satu dengan pembahasan lain lebih mudah dipahami logikanya. Sehingga pemahaman kita akan lebih lama kita ingat, sebab otak kita memahami materi pelajaran bukan menghafalnya.
- e. Ingatlah bahwa pemahaman kita akan bertambah
- f. Model pembelajaran tidak membosankan karena *mind mapping* akan membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan mengurangi kurva belajar kita. Tidak hanya siswa, bahkan guru dan mentor pun bisa mendapatkan manfaat dari pemetaan pikiran.

Mind mapping akan sangat bermanfaat dalam pembelajaran terutama dalam ketrampilan mencatat dan mengingat, antara lain:

- a. Membantu dengan kemampuan otak untuk berkonsentrasi
- b. Memungkinkan esensi materi menjadi jelas
- c. Secara visual relatif lebih jelas urutan dan informasinya

¹⁹Alamsyah Said, *Strategi Belajar Mengajar dalam Pendidikan Modern* (Makassar: Lentera Pendidikan, 2012), hlm. 174.

²⁰Widiyono, dkk "*mind mapping strategi belajar menyenangkan*", (yogyakarta: 2021),h.12

- d. Membuat sambungan antara ide-ide mudah untuk dilihat
- e. Meningkatkan daya ingat menjadi *Long term memory*
- f. Meningkatkan keyakinan kita dalam kemampuan kita untuk belajar
Kesimpulannya peta pikiran selain meningkatkan keterampilan belajar (*study skill*) juga meningkatkan keterampilan hidup (*Life Skill*).²¹

4. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Mind mapping*

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan model pembelajaran *mind mapping*, yaitu:²²

- a. Guru menyampaikan kompetensi pembelajaran yang akan dicapai.
- b. Guru mengusulkan permasalahan lalu akan ditanggapi oleh peserta didik dan permasalahan yang disampaikan mempunyai alternatif jawaban.
- c. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok memiliki 2-3 anggota.
- d. Setiap kelompok mencatat jawaban dari hasil diskusi bersama anggota.
- e. Setiap kelompok menuangkan informasi melalui gambar, simbol-simbol pada kertas *mind mapping*.
- f. Setiap kelompok memilih kata kunci untuk setiap cabang yang akan dikembangkan dengan menggunakan gambar, simbol, dan warna yang menarik untuk memperjelas dan memvisualisasikan informasi
- g. Membuat *mind mapping* dengan jelas dan teratur. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran.
- h. Setiap kelompok membaca hasil diskusinya secara bergantian dan guru mencatat hasil diskusi peserta didik sesuai dengan kebutuhan guru.

²¹ Widiyono, *mind mapping strategi belajar yang menyenangkan*(yogyakarta: 2021) hlm 234

²²Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 108.

- i. Peserta didik diminta guru untuk membuat kesimpulan mengenai hasil diskusi yang sudah dibacakan oleh setiap kelompok.

5. Kelebihan dan Kekurangan *Mind Mapping*

Setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Beberapa kelebihan dan kekurangan dari *Mind Mapping* yakni Sebagai Berikut :²³

a. Kelebihan *Mind Mapping*

1. Lebih cepat ke point yang dituju Pada dasarnya pemetaan pikiran ini dirancang untuk memudahkan pembaca agar tidak memakan banyak waktu dalam menemukan intisari bacaan yang dipelajarinya. Model pembelajaran *mind mapping* menjadi lebih mudah ketika Anda mencari ide pokok yang dicari. Peta pikiran membantu anak-anak dengan mudah mengingat apa yang telah mereka pelajari. Peta pikiran memudahkan anak anda menemukan ide pokok yang dicarinya, sehingga lebih menyenangkan dan menarik untuk dipelajari kembali.
2. Membantu seseorang untuk merencanakan, berkomunikasi, lebih kreatif, memusatkan perhatian, menyelesaikan masalah, dan menghemat waktu karena dapat belajar lebih cepat.
3. Apa pun materinya dapat dituangkan dan dapat dibuat dengan model *mind mapping*.
4. Cocok untuk materi yang panjang
Peta pikiran membantu mengonsep sebagian besar materi, membuatnya lebih mudah untuk dipahami secara keseluruhan. Teknik pemetaan pikiran memudahkan pekerjaan pembaca karena mereka dapat dengan mudah

²³Arum Putri Rahayu, *Penggunaan Mind Mapping dari Perspektif Tony Buzan dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Paradigma Volume 11 No. 1 April 2021.

menemukan materi yang harus mereka cari selama waktu membaca yang lama.

5. Efisien waktu

Menggunakan teknik peta pikiran menghemat lebih banyak waktu dengan hanya merangkum materi inti. Dengan cara ini, poin-poin penting yang tersembunyi dalam jumlah bacaan yang banyak diproporsionalkan dengan peta pikiran, sehingga memudahkan dalam menghafal dan memudahkan proses hafalan .

b. Kekurangan *Mind Mapping*

1) Boros kertas

Ketika menggunakan model pembelajaran *mind mapping*, kertas yang dipakai lebih banyak karena rangkuman yang di gunakan memakan lebih banyak ruang kertas karena peta konsep digambar untuk mewakili ide dari setiap paragraf yang dibuat.

2) Terkadang sulit mengingat point-point sekunder

Dengan menonjolkan ide-ide pada setiap paragraf, kita dapat memastikan tidak ada kesenjangan dalam materi pembelajaran ini. Bila menggunakan metode *mind mapping*, hanya ide-ide yang paling penting saja yang ditonjolkan dan ide-ide sekunder diperoleh dari pemahaman siswa terhadap ide-ide yang mereka kemukakan sendiri.

3) Tidak cocok untuk obrolan singkat

mind mapping untuk Model ini tidak cocok untuk memecah materi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, karena segala sesuatu yang dipetakan dalam Pemetaan Pikiran kemungkinan besar akan disusun ulang dengan menggunakan model ini.

- 4) Memerlukan waktu yang relatif lama.

Peserta didik yang belum terbiasa menggunakan metode ini akan merasa ragu-ragu untuk menuangkan ide untuk membuat mind mapping.

- 5) Tidak bisa memasukkan detail informasi.

Hal ini menyebabkan beberapa informasi penting terlewat atau tidak dapat diingat dengan baik. Kekurangan ini dapat diatasi dengan menggabungkan dengan teknik lain seperti membuat catatan atau diagram. Hal ini bertujuan untuk membantu peserta didik untuk memahami informasi secara lebih mendalam.

- 6) Tidak semua peserta didik ikut membuat mind mapping hanya peserta didik yang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hal ini dikarenakan peserta didik kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga mengandalkan kemampuan yang dimiliki oleh teman kelompoknya.²⁴

6. Keterkaitan keaktifan belajar dengan *mind mapping*

Keaktifan belajar merupakan suatu kondisi di mana peserta didik secara sadar dan aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Keaktifan ini tidak hanya terbatas pada aktivitas fisik seperti mencatat atau mengerjakan tugas, tetapi juga mencakup aktivitas mental seperti berpikir kritis, memecahkan masalah, serta mengajukan pertanyaan. Peserta didik yang aktif dalam belajar cenderung menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, antusias dalam mengikuti pelajaran, serta terlibat dalam diskusi dan kerja kelompok. Keaktifan belajar menjadi salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran karena menunjukkan keterlibatan peserta didik secara utuh dalam memahami dan menguasai materi.²⁵

²⁴ Arum Putri Rahayu, "Penggunaan Mind Mapping dari Perspektif Tony Buzan dalam Proses Pembelajaran", Jurnal Paradigma Volume 11 No. 1 April 2021, hlm. 76-79.

²⁵ Debora sitinjak, *peningkatan keaktifan belajar siswa dengan metode kerja kelompok interaktif*, (Journal of Educational Chemistry: 2020), h.4

Sementara itu, *mind mapping* adalah sebuah model pembelajaran pembelajaran visual yang digunakan untuk menggambarkan informasi secara grafis. Teknik ini dikembangkan oleh Tony Buzan dan bertujuan untuk memetakan ide-ide atau konsep-konsep secara terstruktur, dimulai dari satu gagasan utama yang diletakkan di tengah, kemudian dihubungkan dengan cabang-cabang ide yang relevan. *Mind mapping* memanfaatkan kombinasi antara kata kunci, warna, gambar, dan garis penghubung untuk membantu otak dalam mengorganisasi, memahami, dan mengingat informasi dengan lebih efektif.²⁶

Keterkaitan antara keaktifan belajar dan *mind mapping* sangat kuat. Dalam proses membuat *mind mapping*, peserta didik dituntut untuk membaca, memahami, menyusun ulang informasi, dan menyajikannya dalam bentuk visual yang kreatif. Proses ini mendorong peserta didik untuk berpikir aktif, menggali ide, dan membangun pemahaman yang mendalam terhadap materi. Selain itu, *mind mapping* juga membuka ruang bagi peserta didik untuk bekerja secara kolaboratif dalam kelompok, berdiskusi, dan saling bertukar ide. Hal ini semakin meningkatkan keaktifan belajar peserta didik baik secara individu maupun dalam konteks sosial. Dengan demikian, penggunaan *mind mapping* dalam pembelajaran dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan keaktifan belajar dan pemahaman peserta didik.²⁷

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dianggap sebagai salah satu aspek terpenting yang berdampak langsung dalam membentuk individu yang lebih bertanggung jawab pada generasi

²⁶Lukitaari, *model pembelajaran mind mapping*, (academia : Jurnal Inovasi Riset Akademik, 2022), h.89

²⁷M.indarayu, *pengaruh pembelajaran mind mapping dalam proses pembelajaran*, (Pedagogia : jurnal pendidikan dasar, 2023), h.89

penerus. Pendidikan Islam merupakan upaya generasi sekarang untuk mewariskan hikmah, ilmu, ketahanan, dan kemampuan kepada generasi mendatang serta menjadikan mereka berserah diri kepada Allah. Pendidikan yang berlandaskan akidah Islam merupakan upaya mendasar untuk memantapkan pertumbuhan individu peserta didik secara sistematis dan praktis agar dapat hidup sesuai ajaran dan nilai-nilai Islam di masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus didasarkan pada rumusan di atas agar dapat memfasilitasi perubahan tingkah laku dan pola pikir yang sejalan dengan ajaran Islam.²⁸

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Berkaitan dengan tujuan pendidikan Islam, Muhammad Athiyyah Al-Abrasyi berpendapat bahwa:²⁹

- a. Tujuan Pendidikan Islam adalah akhlak. Pendidikan budi pekerti merupakan jiwa dari pendidikan Islam. Islam menyimpulkan bahwa pendidikan akhlak dan akhlak merupakan ruh (jiwa) pendidikan Islam, dan tujuan pendidikan Islam yang sebenarnya adalah mencapai kesempurnaan akhlak. Namun bukan berarti pendidikan jasmani, akal, ilmu pengetahuan dan mata pelajaran praktis lainnya tidak ditekankan, namun justru juga memperhatikan aspek pendidikan akhlak serta ilmu-ilmu lainnya. Anak memerlukan kekuatan jasmani, akal budi, dan pengetahuan, serta memerlukan pendidikan budi pekerti, cita rasa, dan individualitas. Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam yaitu mendidik budi pekerti dan membentuk jiwa.
- b. ruang lingkup pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada pendidikan agama saja, dan tidak terbatas pada dunia saja. Rasulullah SAW pernah

²⁸Nino Undrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h.3

²⁹ Halimatussa'diyah, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publising, 2020), h.15

memerintahkannya seluruh umat Islam untuk bekerja demi agamanya dan dunianya secara bersamaan. “Berbuat baiklah untuk duniamu seakan-akan kamu akan hidup selamanya, dan berbuat baiklah untuk akhirat seolah-olah kamu akan mati” Besok”.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya peranan pendidikan Islam yaitu membimbing pertumbuhan dan perkembangan siswa dari tahap kehidupan hingga mencapai kemampuan optimalnya. Disisi lain, perannya adalah menyediakan fasilitas untuk memperlancar pekerjaan pendidikan. fungsi pendidikan Islam menurut Abdul Majid dan Dian Andayani adalah:³⁰

- a. Pengembangan, adalah Memperkuat keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT yang ditanamkan pada lingkungan keluarga. Secara umum, kewajiban mewariskan keimanan dan ketakwaan ada pada setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah mempunyai misi memajukan perkembangan anak lebih lanjut melalui bimbingan, Apendidikan, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan dapat tumbuh secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Mengajarkan nilai-nilai sebagai pedoman hidup dalam mencari kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.
- c. Perbaikan, memperbaiki kekeliruan, kekurangan, dan kelemahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalamannya terhadap ajaran Islam.
- d. Penyaluran, membimbing anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang keislaman agar bakat yang dimilikinya dapat dikembangkan secara optimal dan dimanfaatkan untuk kemaslahatan diri sendiri dan orang lain.

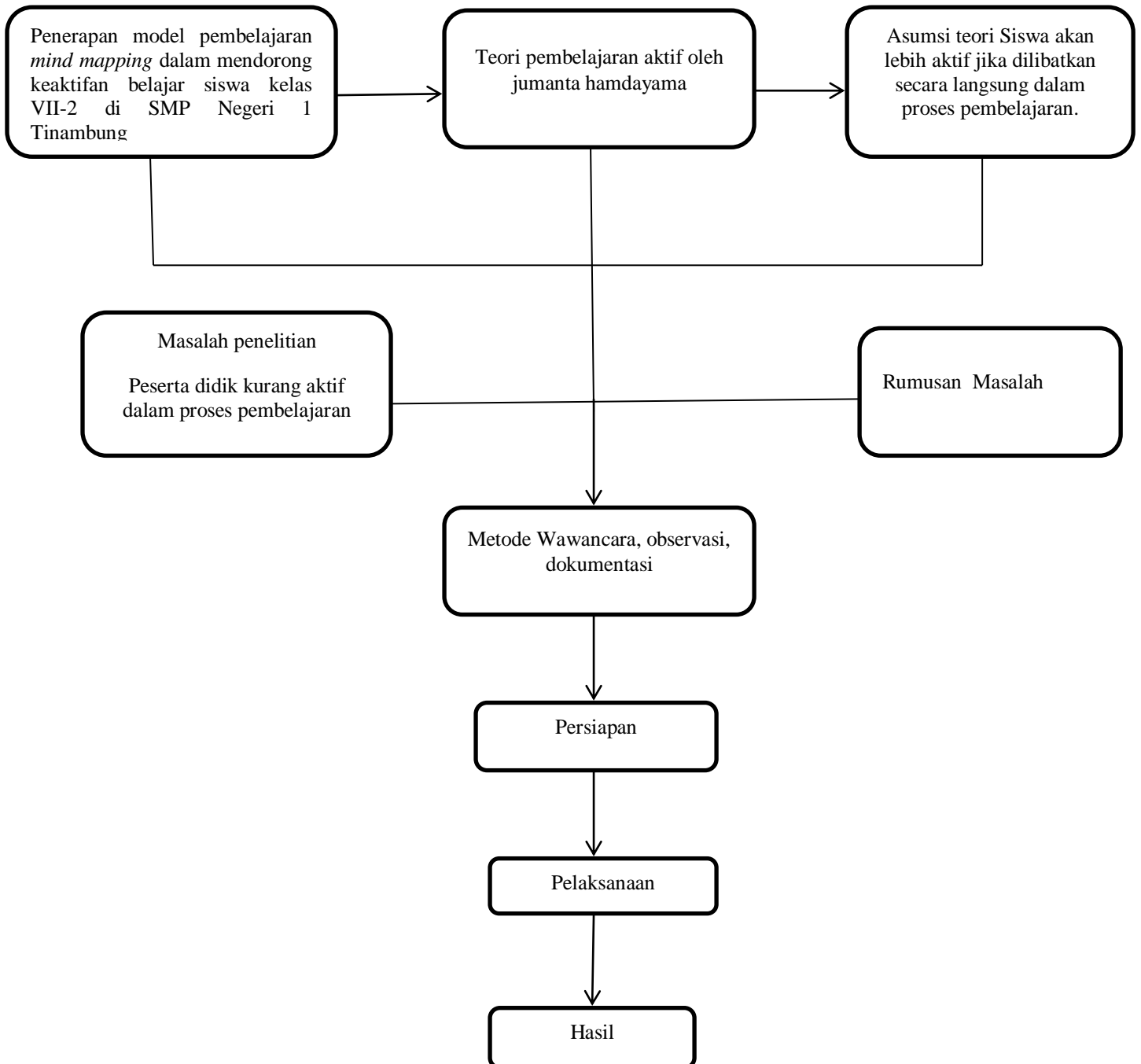
³⁰Abdul Majid, Dian Andayani, welly catur satioso, *fungsi pendidikan agama islam pada anak menurut prof. dr. zakiah daradjat*, (2011), h.36

4. Pentingnya Pendidikan Agama Islam

Mengenai pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi pendidikan maka pendidikan agama Islam merupakan ikhtiar manusia melalui pengajaran dan bimbingan untuk menunjang dan membimbing religiusitas peserta didik dalam pembentukan kepribadian sesuai dengan ajaran agama. Oleh karena itu, akhlak merupakan salah satu ajaran Islam yang utama dan harus diutamakan dalam pendidikan agama Islam yang diajarkan dan ditanamkan kepada peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan Islam sangatlah penting. Hal ini disebabkan karena dalam pendidikan Islam, orang tua dan guru secara sadar membimbing dan mendidik anak dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, sehingga dapat membentuk kepribadian yang unggul sejalan dengan ajaran Islam. Pendidikan agama Islam hendaknya diajarkan sejak usia dini, karena pendidikan anak usia dini merupakan landasan penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan Islam di sekolah menekankan pelajaran yang sangat penting. Oleh karena itu, pendidikan Islam di Indonesia selalu menjadi komponen wajib kurikulum nasional dan diwajibkan bagi seluruh siswa mulai dari tingkat sekolah dasar hingga universitas.³¹

³¹ Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2016), h.42

C. Kerangka Berfikir :



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian dan lokasi penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Penelitian ini berfokus pada mendeskripsikan fenomena atau kejadian yang terjadi di lokasi penelitian. Metode deskriptif dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menyelidiki secara mendalam dan detail mengenai fenomena yang diamati, tanpa melakukan manipulasi atau intervensi.³² penelitian ini mendeskripsikan sebuah hasil dari suatu permasalahan dalam pendidikan.

Alasan memilih penelitian kualitatif :

- a. Memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman dan persepsi individu terhadap model pembelajaran *mind mapping*. Ini penting karena model pembelajaran tersebut dapat berinteraksi dengan aspek keagamaan, yang mungkin memiliki makna dan implikasi yang kompleks
- b. Menyelidiki konteks dunia nyata dari penerapan model pembelajaran tersebut di lingkungan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tinambung. memahami tantangan, keberhasilan, dan cara-cara dimana model tersebut berintegrasi dengan mata pelajaran PAI.
- c. Dengan penelitian kualitatif, peneliti dapat menangkap variasi dalam pengalaman peserta didik dan guruterkait dengan penggunaan model pembelajaran *Mind mapping*. Hal ini diidentifikasi faktor-faktor yang

³² Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 7.

memengaruhi penerimaan dan keefektifan model tersebut, serta membantu dalam menyesuaikan penerapan berdasarkan kebutuhan individu.

- d. Untuk mengamati dan menganalisis interaksi antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *mind mapping*.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Tinambung. Berlokasi di Jalan Hos Cokroaminoto No. 2, Desa/Kelurahan Tinambung, Kecamatan Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat, sekolah ini berdiri sejak 31 Desember 1967.

Adapun Alasan memilih sekolah ini karena sesuai dengan topik penelitian yang akan diteliti terdiri dari 2 hal yaitu:

- a. Hal objektif mencakup, seperti masalah yang dialami guru Pendidikan Agama Islam saat melaksanakan pembelajaran dalam kelas. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu SMP Negeri 1 Tinambung memiliki infrastruktur yang mendukung untuk menerapkan model pembelajaran seperti *mind mapping*, seperti fasilitas ruang kelas yang memadai, aksesibilitas teknologi, dan dukungan dari pihak Sekolah.
- b. Hal subjektif mencakup lokasi sekolah selaku tempat mengambil data yang mudah diakses oleh peneliti untuk melakukan pengamatan, wawancara, dan pengumpulan data dengan lebih efisien.

B. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan *study casus (case study)*. Pendekatan ini berfokus pada satu atau beberapa kasus untuk memberikan wawasan mendalam tentang isu yang diteliti. Dengan meneliti penerapan model pembelajaran *mind mapping* di satu kelas tertentu untuk memahami dampaknya terhadap keaktifan

peserta didik dalam proses belajar. pendekatan penelitian studi kasus sangat tepat digunakan dalam penelitian penerapan model pembelajaran *mind mapping*, karena fokus utamanya adalah mendalami suatu fenomena secara mendalam dan holistik dalam konteks kehidupan nyata.³³ Dalam konteks ini, studi kasus digunakan untuk mengkaji model pembelajaran *mind mapping* diterapkan dalam suatu kelas tertentu dan pengaruhnya terhadap keaktifan belajar peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan dari pendekatan di atas, peneliti gunakan sebagai alat bantu dalam mengumpulkan berbagai data yang dibutuhkan untuk menghasilkan data yang valid dalam suatu karya ilmiah.

C. Sumber data

Menentukan sumber data adalah salah satu kegiatan proses awal dalam sebuah penelitian. Sumber data adalah tempat atau sumber informasi yang digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan masalah penelitian. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa data adalah semua angka yang dapat digunakan dalam membuat informasi. Sumber data berdasarkan sumbernya pada hakikatnya terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.³⁴ Oleh karena itu, peneliti memaksimalkan data dari berbagai sumber data yang tersedia.

³³Marinda Sari Sofiyana, dkk., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), h.38

³⁴ Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, (Jakarta: PT Grasindo, 2009), hlm. 168.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan atau dapat dikatakan bahwa sumber data primer itu adalah data yang didapatkan dari peneliti sendiri melalui langkah-langkah yang sudah dipersiapkan.³⁵Data primer diperoleh langsung dari SMP Negeri 1 Tinambung dengan melakukan wawancara terkait masalah yang diteliti, dari data ini yang menjadi informan adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik kelas VIII-2.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain. Dapat juga dikatakan bahwa data sekunder merupakan data pendukung yang tidak diambil langsung dari informan akan tetapi melalui dokumen atau buku untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.³⁶Sumber data sekunder dapat memberikan konteks dan dukungan tambahan untuk penelitian. Dan adapun data sekunder yang membantu peneliti yaitu:

- a. **Literatur Ilmiah:** Melakukan tinjauan pustaka terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik peneliti. Peneliti mencari artikel jurnal, buku, tesis, dan makalah konferensi yang membahas penggunaan model pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran Agama Islam atau topik terkait lainnya. Literatur ini memberikan dasar teoritis dan penelitian yang mendukung penerapan model pembelajaran *mind mapping*.
- b. **Data Sekolah:** Mengumpulkan data sekunder tentang profil sekolah, struktur kurikulum, kebijakan pembelajaran, dan implementasi inovasi pembelajaran

³⁵Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), h. 117.

³⁶Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, h. 118.

pendidikan lainnya diterapkan di SMP Negeri 1 Tinambung. Ini membantu peneliti memahami konteks institusi pendidikan tempat peneliti melakukan penelitian.

- c. **Administrasi Sekolah:** Mengumpulkan dokumen administrasi sekolah, seperti rencana pembelajaran, program tahunan, atau laporan evaluasi. Dokumen ini memberikan wawasan tentang penerapan model pembelajaran *mind mapping* dalam praktik sehari-hari di SMP Negeri 1 Tinambung.

D. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah langkah penting bagi peneliti untuk memperoleh data yang baik dan memenuhi standar yang diinginkan dalam penelitian kualitatif.³⁷ Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tatap muka, tanya jawab, yaitu percakapan diam antara pengumpul data dan narasumber. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah bebas terpimpin, yaitu wawancara dengan menggunakan kerangka pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebagai bahan pertanyaan.³⁸ Hal ini dimaksudkan agar arah wawancara tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Adapun informan dalam wawancara penelitian ini adalah Bapak Abd. Razak J, S.Pd selaku kepala sekolah, ibu Nurmiati, S.Hum selaku guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas VIII-2 di SMP Negeri 1 Tinambung. Dan adapun langkah-langkah wawancara yang akan peneliti lakukan mencakup:

³⁷ Dede Rosyada, *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2020), h. 167-168

³⁸ Abd. Hadi, Asrori, Rusman, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2021), h. 61-62

- a. Identifikasi tujuan wawancara
- b. Menentukan Informan
- c. Menyiapkan pertanyaan

2. Observasi

Secara umum, pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan objek pengamatan.³⁹ Pengamatan dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. adapun langkah-langkah pengumpulan data melalui observasi mencakup:

- a. Mempunyai pengetahuan yang cukup terhadap objek yang diteliti.
- b. Mengetahui cara dan alat yang digunakan dalam mencatat sebuah data.
- c. Memiliki pengetahuan tentang tujuan umum serta tujuan khusus penelitian yang sedang dilakukan

Tabel 3.1 Kisi-kisi Observasi

No	Komponen	Objek observasi	Aspek pengamatan
1.	Tempat (<i>place</i>)	SMP Negeri 1 Tinambung	Suasana kegiatan belajar sekolah, sarana prasarana
2	Pelaku (<i>actor</i>)	Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Peserta Didik	Perilaku belajar dan interaksi peserta didik dengan guru.
3	Kegiatan (<i>activity</i>)	Penerapan model	Proses penerapan

³⁹ Dede Rosyada, *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 167-168

		<p>pembelajaran <i>mind mapping</i> dalam mendorong keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam</p>	<p>model pembelajaran <i>mind mapping</i>, proses keaktifan belajar peserta didik, respon peserta didik terhadap model pembelajaran <i>mind mapping</i></p>
--	--	--	---

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan mencatat data-data atau dokumen-dokumen yang ada yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Istilah dokumentasi adalah “suatu bentuk yang bersifat tertulis atau dicetak dan dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan”.⁴⁰ Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi dapat memberikan informasi yang berharga bagi peneliti mengenai penerapan model pembelajaran.

E. Instrumen Penelitian

Dalam hal ini peneliti yang bertindak sendiri sebagai pengumpul data. Setelah berada dilapangan, maka instrumen ini di dukung dengan panduan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

F. Teknik pengolahan dan analisis data

Anlisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting danyang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh

⁴⁰ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*, (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), hlm. 77-78.

diri sendiri maupun orang lain. Untuk memberikan gambaran data hasil penelitian maka dilakukan prosedur sebagai berikut:⁴¹

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisa data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

3. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h 330

bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pengelolaan dan teknik analisis data ini memudahkan bagi para peneliti dalam mengelola data yang telah didapatkan di lapangan, yang kemudian dirumuskan untuk menemukan sebuah hasil yang dibutuhkan.

G. *Pengujian keabsahan data*

Menurut Moleong pengecekan data dalam sebuah penelitian yang perlu dilakukan agar dapat mengetahui apakah data yang disajikan valid atau tidak sehingga hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memeriksa keabsahan data. Pengertian triangulasi menurut Sugiyono adalah teknik pengumpulan sebuah data yang menggabungkan informasi dari berbagai teknik pengumpulan data dari sumber data yang sudah ada. Sementara itu triangulasi menurut Afifuddin adalah teknik atau metode untuk memeriksa keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang berbeda atau di luar data itu sebagai cara untuk melakukan pengecekan terhadap data tersebut. Teknik triangulasi data dilakukan dengan tiga cara, yaitu:⁴²

⁴² Yayat Suharyat, dkk., *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*, (Klaten: Lakeisha, 2022), hlm.194

a) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Triangulasi sumber menurut Sugiyono adalah teknik untuk mendapatkan sebuah data dari sumber data yang berbeda-beda dengan menggunakan teknik yang sama

b) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik menurut Sugiyono adalah peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Hal ini melibatkan penggabungan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai cara untuk memastikan keabsahan data yang terkumpul.

c) Triangulasi waktu

Untuk memastikan validitas data yang berhubungan dengan proses dan perilaku manusia, triangulasi waktu perlu untuk digunakan karena manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang akurat melalui kegiatan observasi, peneliti harus melakukan pengamatan lebih dari satu kali.

Dalam hal ini peneliti memilih triangulasi sumber yaitu dengan melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik SMP Negeri 1 Tinambung kelas VIII-2. Kemudian data dideskripsikan dan dikategorisasikan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan analisis. Penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila informasi yang disampaikan oleh peneliti benar benar sesuai dengan realita yang terjadi pada objek yang diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Sekolah*

1. Profil SMP Negeri 1 Tinambung

SMP Negeri 1 Tinambung adalah sekolah menengah pertama negeri yang berlokasi di Jl. Hos Cokroaminoto No.2 Kecamatan Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Sekolah ini didirikan pada tahun 1968 dan telah terakreditasi dengan peringkat B.

SMP Negeri 1 Tinambung dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang mendukung proses pembelajaran dan pengembangan potensi peserta didik. Fasilitas sekolah meliputi ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang menyediakan berbagai buku referensi dan bacaan untuk menunjang proses belajar. Laboratorium IPA, laboratorium bahasa, laboratorium keterampilan, dan komputer. Ruang OSIS, pramuka, ruang guru, ruang pertemuan guru, ruang kepala sekolah dan ruang tata usaha. Serta mushollah digunakan untuk kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, pengajian, dan juga ada Kantin sekolah.⁴³

SMP Negeri 1 Tinambung berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas bagi generasi muda di Tinambung. Dengan sistem pembelajaran pagi selama 6 hari, sekolah ini terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai program dan kegiatan. Hal ini dibuktikan dengan akreditasi B yang diraih pada 31 Desember 2016.

Sebagai lembaga pendidikan yang terakreditasi, SMP Negeri 1 Tinambung dilengkapi dengan akses internet dan sumber listrik dari PLNSMP Negeri 1 Tinambung senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan

⁴³Hasil wawancara dengan bapak Abd. Razak J, S.Pd, kepala sekolah di SMP Negeri 1 Tinambung, pada tanggal 11 februari 2025

mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan. Dengan semangat dan dedikasi yang tinggi, SMP Negeri 1 Tinambung terus menjadi pelopor pendidikan di Tinambung, Polewali Mandar.⁴⁴

1. Visi misi SMP Negeri 1 Tinambung

Adapun visi-misi SMP Negeri 1 Tinambung yaitu :⁴⁵

a. Visi

Berprestasi, dan terdidik berlandaskan nilai agama dan budaya.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- 2) Meningkatkan kerja sama yang harmonis diantara kepala sekolah, guru, siswa, karyawan sekolah dan masyarakat sekitar dalam mengatasi problem sekolah.
- 3) Meningkatkan kualitas
- 4) guru secara berkelanjutan sebagai upaya untuk mengantisipasi berbagai perubahan kebijakan tentang pendidikan.
- 5) Mengoptimalkan fungsi sarana dan prasarana pembelajaran agar tercipta suasana pembelajaran kondusif dan pengembangan bakat siswa secara maksimal dan berkelanjutan.
- 6) Meningkatkan peran serta orang tua siswa dan masyarakat dalam proses pengembangan pendidikan di sekolah.

⁴⁴Hasil wawancara dengan bapak Abd. Razak J, S.Pd, kepala sekolah di SMP Negeri 1 Tinambung, pada tanggal 11 februari 2025

⁴⁵ Hasil dokumentasi profil SMP Negeri 1 Tinambung, pada tanggal 5 februari 2025

- 7) Menerapkan sistem manajemen berbasis kompetensi sebagai upaya menciptakan manajemen sekolah yang kondusif.

B. Hasil Penelitian

1. Proses penerapan model pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII-2 di SMP Negeri 1 Tinambung

Model pembelajaran *mind mapping* adalah model pembelajaran yang dilakukan agar tidak merasa bosan dan cara yang digunakan selama ini menarik perhatian peserta didik. dalam rangka mendorong keaktifan belajar, peserta didik dilibatkan dalam kegiatan membuat *mind mapping* sebagai salah satu strategi pembelajaran yang menarik. *Mind mapping* ini dibuat dengan mengombinasikan berbagai warna serta menambahkan simbol-simbol atau gambar yang relevan dengan materi pelajaran khususnya materi Pendidikan Agama Islam.⁴⁶

Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk dipelajari khususnya untuk anak SMP karena pada mata pelajaran ini mengajarkan akhlak yang baik sehingga peserta didik diharapkan menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Selain itu Pendidikan Agama Islam mengajarkan peserta didik tentang ajaran Agama Islam dan dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan syariat Agama.

Peneliti mengambil objek penelitian di SMP Negeri 1 Tinambung khususnya di kelas VIII-2. terkait dengan penerapan model pembelajaran *mind mapping*. dalam konteks penelitian ini, peserta didik diharapkan dapat berkontribusi secara aktif dalam proses pembelajaran. dengan kata lain model pembelajaran ini

⁴⁶ Hasil observasi penerapan model pembelajaran *mind mapping* kelas VIII-2 di SMP Negeri 1 Tinambung, pada hari Sabtu, tanggal 15 Februari 2025

diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap keaktifan belajar peserta didik.

Penggunaan model pembelajaran *mind mapping* secara manual masih banyak diterapkan dalam proses belajar mengajar, khususnya di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Dalam penerapannya, peserta didik membuat *mind map* di atas kertas dengan menggabungkan berbagai warna, membuat percabangan ide, serta menambahkan gambar atau simbol yang menarik. Aktivitas ini memungkinkan siswa menyusun informasi secara sistematis dan visual. Salah satu keunggulan dari pendekatan non-digital ini adalah mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam mengorganisasi ide, memperdalam pemahaman materi, serta meningkatkan antusiasme mereka selama proses pembelajaran berlangsung.

KEGIATAN MEMBUAT *MIND MAPPING*



Penerapan model pembelajaran *mind mapping* merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan

partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar, khususnya di kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Tinambung. Proses penerapan model ini terdiri dari beberapa tahapan, di antaranya:

1. Tahap Persiapan Pembelajaran

Tahapan awal ini sangat krusial bagi setiap guru sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Pada tahap ini, guru menyusun berbagai perangkat pembelajaran, seperti modul ajar dan lembar kerja yang akan digunakan oleh siswa. Dalam menyusun modul ajar, guru PAI menetapkan tujuan pembelajaran serta memilih sumber belajar tambahan yang relevan dengan materi.

Guru PAI memanfaatkan berbagai sumber tambahan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas VIII-2. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, guru menyampaikan:

“Ya, ibu menggunakan sumber belajar tambahan dalam pembelajaran di kelas VIII-2. Selain buku paket, ibu juga mengambil referensi dari tafsir Al-Qur’an, hadis-hadis terpilih, beberapa artikel dari internet yang terpercaya, dan kadang memanfaatkan video pendek seperti kisah para nabi dan sebagainya.”

Selanjutnya, guru menata ruang kelas dan memastikan kesiapan media pembelajaran sebelum pelajaran dimulai. Guru PAI juga melakukan asesmen awal berupa kuis atau pertanyaan terkait materi pada Bab 7: *"Meyakini Nabi dan Rasul Allah Menjadi Generasi Digital yang Berkarakter"*. Topik yang dibahas

mencakup tugas para nabi dan rasul, keteladanan nabi ulul azmi, sifat wajib Allah, serta iman kepada nabi dan rasul.

Adapun contoh pertanyaan pemantik yang diberikan oleh guru PAI antara lain:

- a. Apa yang dimaksud dengan beriman kepada rasul Allah SWT?
- b. Jelaskan pengertian antara rasul dan nabi!
- c. Sebutkan perbedaan antara rasul dan nabi!
- d. Apa tugas utama seorang rasul Allah SWT?

2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap ini, guru mulai mengimplementasikan model pembelajaran *mind mapping*. Proses pelaksanaan terdiri dari tiga bagian, yaitu:

a. Kegiatan Pendahuluan

Di awal pelajaran, guru membuka kelas dengan salam, lalu menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa bersama. Guru juga menanyakan kabar peserta didik dan mencatat kehadiran mereka. Sebelum memulai inti pelajaran, guru memberikan apresiasi agar peserta didik lebih siap menerima materi. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan terhadap guru PAI di SMP Negeri 1 Tinambung.

b. Kegiatan Inti

Mengacu pada teori dari Jumanta Hamdayana yang dijadikan acuan dalam pembuatan mind mapping, berikut langkah-langkah yang dilakukan guru selama kegiatan inti:

1. Langkah pertama adalah guru menyampaikan capaian pembelajaran yang akan diraih selama proses berlangsung.
2. Kemudian, guru menyampaikan materi pembelajaran. Peserta didik diminta untuk menggali pemahaman tentang iman kepada nabi dan rasul, sifat-sifat mereka, nama-nama nabi dan rasul, serta nabi-nabi ulul azmi. Setelah memaparkan materi dan permasalahan, guru meminta siswa untuk memberikan tanggapan atas permasalahan tersebut.
3. Pada langkah ketiga, guru membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil, masing-masing terdiri dari 6–7 orang. Pembagian dilakukan secara acak, namun tetap memperhatikan keberagaman karakter dalam setiap kelompok. Tujuannya adalah untuk mendorong interaksi antar siswa dengan latar belakang yang berbeda. Setelah pembagian selesai, siswa bergabung dengan kelompoknya masing-masing.

Jumlah peserta didik keseluruhan : 26

Kelompok	Jumlah Anggota
Kelompok 1	6 orang
Kelompok 2	6 orang
Kelompok 3	7 orang

Kelompok 4	6 orang
------------	---------

Tabel rangkuman aktivitas dan peran masing masing dalam menggunakan model pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kelompok	Anggota	Peran anggota	Aktivitas yang dilakukan
Kelompok 1	Khumail, Yusuf, Reza, Halman, Khadafi, Ridwan	Khumail (Ketua), Yusuf (Penulis), Reza (menggambar), Halman (mencari jawaban), Khadafi (Pengatur warna), Ridwan (Penyaji)	Mengatur tugas dan memimpin diskusi. Menulis ide dan konsep <i>mind map</i> . Mendesain <i>mind map</i> dengan kreatifitas tinggi. Mencari jawaban, Menulis di kertas mania, Memberi warna dan mempercantik tampilan, dan memeriksa kerapian, Mempresentasikan hasil kelompok.
Kelompok 2	Sri devi, melinda, husna, jumianti, muspita, afrila	Sri devi (ketua), melinda (penulis), husna (menggambar), jumianti (mencari jawaban), muspita (pengatur warna), afrila (penyaji)	Mengatur tugas dan memimpin diskusi. Menulis ide dan konsep <i>mind map</i> . Mendesain <i>mind map</i> dengan kreatifitas tinggi. Mencari jawaban, Menulis di kertas mania, Memberi warna dan mempercantik tampilan, dan memeriksa kerapian, Mempresentasikan hasil kelompok.
Kelompok 3	Murham, rudi, afriza ar, mahfud,	Murham (ketua), resky aulia (penulis), afriza ar (menggambar), pajriani	Mengatur tugas dan memimpin diskusi. Menulis ide dan konsep <i>mind map</i> . Mendesain <i>mind</i>

	haswar, resky aulia, pajriani	(mencari jawaban), mahfud (mewarnai), rudi (penyaji)	<i>map</i> dengan kreatifitas tinggi. Mencari jawaban, Menulis di kertas mania, Memberi warna dan mempercantik tampilan, dan memeriksa kerapian, Mempresentasikan hasil kelompok.
Kelompok 4	Rahmi, marsya, aripa, murni, dewi, nur syafika	Rahmi (ketua), marsya (penulis), aripa (menggambar), murni, (mencari jawaban), dewi (mewarnai), nur syafika (penyaji)	Mengatur tugas dan memimpin diskusi. Menulis ide dan konsep <i>mind map</i> . Mendesain <i>mind map</i> dengan kreatifitas tinggi. Mencari jawaban, Menulis di kertas mania, Memberi warna dan mempercantik tampilan, dan memeriksa kerapian, Mempresentasikan hasil kelompok.

Langkah keempat dalam penerapan model pembelajaran **mind mapping** adalah setiap kelompok mencatat hasil diskusi yang telah dilakukan bersama. Dalam proses ini, peserta didik secara aktif bekerja sama dan saling berinteraksi dengan anggota kelompok untuk membuat mind mapping. Melalui kegiatan ini, mereka dapat saling bertukar gagasan dan membangun pemahaman bersama dalam merancang mind mapping.

Pada langkah kelima, siswa mulai menuangkan informasi yang telah diperoleh ke dalam bentuk visual melalui gambar dan simbol-simbol yang digambarkan di atas kertas *mind mapping*.

Kemudian, pada langkah keenam, peserta didik memilih kata kunci yang tepat dan mewakili inti informasi. Masing-masing kelompok menuliskan kata kunci pada setiap cabang *mind mapping* menggunakan warna-warna yang berbeda untuk membantu memperjelas serta memperkuat visualisasi materi yang dibahas.

Tahapan selanjutnya adalah menyusun *mind mapping* dengan rapi dan mudah dipahami. Selama proses ini berlangsung, guru Pendidikan Agama Islam mengamati aktivitas siswa dengan berkeliling ke setiap kelompok. Hal ini dilakukan agar suasana tetap kondusif serta memastikan semua siswa terlibat aktif dalam pembuatan *mind mapping*. Dengan begitu, peserta didik juga merasa lebih leluasa untuk bertanya apabila ada bagian yang belum mereka pahami. Guru juga memberikan batasan waktu agar pengerjaan berjalan secara efisien.

Setelah semua kelompok menyelesaikan *mind mapping*, guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Peserta didik lainnya mendengarkan dengan saksama hasil presentasi dari teman-teman mereka. Guru mencatat poin-poin penting dari setiap hasil diskusi yang dianggap relevan dengan tujuan pembelajaran.

Langkah terakhir dalam proses *mind mapping*

Guru meminta siswa untuk menyusun kesimpulan berdasarkan diskusi dan presentasi yang telah dilakukan oleh semua kelompok.

Penutup

Kegiatan penutup merupakan bagian akhir dari proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Pada tahap ini, guru mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari. Sesuai dengan hasil observasi peneliti bersama guru PAI, refleksi ini bertujuan untuk mengulas kembali inti pelajaran serta mengevaluasi proses pembelajaran. Refleksi juga memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang mendukung atau menghambat keterlibatan siswa selama kegiatan belajar. Selain itu, tahap ini menjadi kesempatan bagi peserta didik untuk menyampaikan pendapat dan pengalaman mereka mengenai pembelajaran yang telah mereka ikuti.⁴⁷

Setelah melakukan kegiatan refleksi, guru beserta peserta didik memberikan kesimpulan mengenai materi pembelajaran, kemudian guru memberikan evaluasi mengenai materi yang terkait. Kegiatan terakhir dalam tahap ini adalah guru menutup pembelajaran dengan doa dan mengucapkan salam.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurmiati, S. Hum selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tinambung. Mengenai kelebihan dan

⁴⁷ Ester Caroline Wowor, dkk., *Implementasi Repetitive Method melalui Kegiatan Refleksi dalam Pembelajaran*, Vol.5, No. 2, November 2023

⁴⁸ Hasil observasi penerapan model pembelajaran *mind mapping* di SMP Negeri 1 Tinambung, 15 februari 2025

kekurangan dalam penerapan model pembelajaran *Mind mapping*. Mengatakan bahwa :

Kelebihannya yaitu peserta didik menjadi kreatif dalam menuangkan ide dengan materi yang sudah diajarkan. Kalau kekurangannya yaitu penggunaan waktu yang lama.⁴⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran ini memiliki kelebihan, antara lain mendorong peserta didik menjadi lebih kreatif dalam menuangkan ide-ide mereka terhadap materi yang telah diajarkan. Adapun kekurangannya adalah penggunaan waktu yang relative lama dalam penerapannya. Keterbatasan waktu dalam proses pembuatan *mind mapping*, mengharuskan peserta didik secara tidak langsung untuk sungguh-sungguh dalam mengerjakan *mind mapping*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurmiati, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tinambung. Mengenai hasil presentasi peserta didik ketika mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas. Mengatakan bahwa:

Meskipun beberapa peserta didik masih merasa malu untuk mengungkapkan pendapatnya di depan kelas atau teman-temannya, namun terdapat beberapa peserta didik yang berani untuk mengungkapkan gagasannya. Oleh karena itu, kami sebagai guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berani mengungkapkan gagasannya dengan cara meminta peserta didik untuk bertukar pikiran dengan teman kelompoknya dan mempresentasikan hasil gambarnya di depan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurmiati, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tinambung. Mengenai perubahan dalam keaktifan belajar peserta didik setelah menerapkan *mind mapping*. Mengatakan bahwa :

Ya, saya melihat ada peningkatan setelah menerapkan *mind mapping*. Peserta didik menjadi lebih terlibat dalam belajar, tidak bengong atau melamun saja tetapi mereka ikut aktif dalam pembelajaran.⁵⁰

⁴⁹ Nurmiati, guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Tinambung, hasil wawancara, pada tanggal 17 februari 2025

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran *mind mapping* memberikan dampak yang positif terhadap keaktifan belajar peserta didik. Peserta didik menjadi lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Keaktifan mereka dalam belajar juga mengalami peningkatan yang cukup baik. Mereka mulai bertanya, berdiskusi, serta mengembangkan ide-ide mereka dalam kelompok.

Hal tersebut dibuktikan dengan observasi yang dilakukan peneliti bahwa pada saat penerapan model pembelajaran *mind mapping* peserta didik dapat menyelesaikan tugas yang sudah diberikan dengan benar. Selain itu peserta didik juga dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan petunjuk yang sudah diberikan. Peserta didik dapat menerapkan *mind mapping* ini dengan baik dan benar. Setelah itu peserta didik juga dapat mempresentasikan hasil tugas didepan kelas dan mendapatkan feedback dari guru dan teman-teman lainnya. Dalam penerapan model pembelajaran *mind mapping* ini peserta didik dapat mengelola waktu dengan baik supaya tidak kekurangan waktu dan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abd. Razak, selaku kepala sekolah di SMP Negeri 1 Tinambung. Mengenai, model pembelajaran *mind mapping*. Mengatakan bahwa:

Sejauh ini, *mind mapping* di sekolah memang sudah diterapkan di mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Tapi untuk mata pelajaran lainnya Mungkin belum diterapkan secara konsisten di semua mata pelajaran.⁵¹

⁵⁰Nurmiati, guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Tinambung, hasil wawancara pada tanggal 17 februari 2025

⁵¹Abd.razak, kepala sekolah SMP Negeri 1 Tinambung, wawancara, pada tanggal 11 februari 2025

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *mind mapping* di sekolah telah digunakan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Namun, untuk mata pelajaran lainnya, penerapan model pembelajaran ini belum berjalan secara konsisten. Beberapa guru mungkin telah mencoba menggunakan *mind mapping*, tetapi belum menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang diterapkan secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abd. Razak J selaku kepala sekolah di SMP Negeri 1 Tinambung. Mengenai, Apa saja metode pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tinambung. Mengatakan bahwa :

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam cukup variatif dalam menggunakan metode pembelajaran. Seperti metode ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, metode pembelajaran berbasis proyek di kelas 9, dsb.⁵²

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang paling umum digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tinambung adalah metode ceramah. Diskusi kelompok, tanya jawab, metode pembelajaran berbasis proyek di kelas 9, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abd. Razak J, S.Pd selaku kepala sekolah di SMP Negeri 1 Tinambung. Mengenai penerapan model pembelajaran *mind mapping* dalam jangka panjang. Mengatakan bahwa :

Saya berharap setiap guru dapat terus berinovasi dalam proses pembelajaran dan selalu mencoba metode baru contohnya seperti *mind mapping* kepada peserta didik.⁵³

⁵²Abd.razak, kepala sekolah SMP Negeri 1 Tinambung, wawancara, pada tanggal 11 februari 2025

⁵³Abd.razak, kepala sekolah SMP Negeri 1 Tinambung, wawancara, pada tanggal 11 februari 2025

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah mendukung inovasi dalam pembelajaran, khususnya melalui penerapan model pembelajaran *mind mapping*. kepala sekolah juga menekankan pentingnya keterlibatan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang menarik.

2. Respon peserta didik mengenai model pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII-2 di SMP Negeri 1 Tinambung?

Respon yang diberikan oleh peserta didik mengenai model pembelajaran *mind mapping* dalam mendorong keaktifan belajar sangat beragam.

Berdasarkan informasi yang didapatkan oleh peneliti diperoleh kesimpulan bahwa SMP Negeri 1 Tinambung menerapkan model pembelajaran *mind mapping* dengan tujuan untuk mendorong keaktifan dalam belajardan membantu peserta didik mengatasi permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana diungkapkan oleh devy peserta didik kelas VIII -2 bahwa:

Untuk saya sendiri saya jujur sering merasa jenuh karena metode pembelajaran ini, khususnya metode ceramah karna hanya komunikasi satu arah saja⁵⁴.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, metode pembelajaran konvensional seperti metode ceramah, dianggap membosankan karena metode tersebut hanya terfokus dengan guru.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh husna peserta didik kelas VIII -2 di SMP Negeri 1 Tinambung mengatakan bahwa:

Saya merasa bosan, apalagi kalau materi yang disampaikan sulit untuk dimengerti kak. sudah bosan sama metode pembelajaranya jadi semakin malas untuk mengikuti pelajarannya⁵⁵

⁵⁴Devi, peserta didik SMP Negeri 1 Tinambung, wawancara, pada tanggal 17 februari 2025

Berdasarkan pernyataan tersebut peserta didik merasa bosan terhadap pembelajaran terutama jika materi yang diajarkan sulit untuk dipahami. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan membuat jenuh.

Peserta didik kelas VIII-2 membutuhkan inovasi baru selama proses pembelajaran untuk mengatasi kejenuhan akibat penggunaan metode pembelajaran konvensional. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan khumail, mengatakan bahwa:

Lumayan jenuh juga kak. Karena kita sebagai anak anak metode pembelajaran ini kurang cocok dan tidak menarik perhatian.⁵⁶

Penyebab dari kejenuhan yang dirasakan oleh peserta didik karena metode pembelajaran yang digunakan kurang relevan khususnya bagi generasi Z. sehingga peserta didik cepat merasa bosan untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pernyataan tersebut, peserta didik merasa jenuh terhadap kegiatan belajar mengajar disebabkan oleh beberapa hal yaitu, penggunaan metode pembelajaran yang monoton, metode pembelajaran yang digunakan dianggap tidak relevan dengan generasi sekarang sehingga kurang mampu memenuhi ekspektasi dan kebutuhan belajar peserta didik.

Adapun hal-hal yang disenangi oleh peserta didik dalam pembuatan model pembelajaran *mind mapping* diantaranya dapat berinteraksi dan bertukar pikiran dengan teman kelompok sebagaimana diungkapkan oleh sri devi sebagai berikut:

⁵⁵ Husnah, peserta didik SMP Negeri 1 Tinambung, wawancara , pada tanggal 17 februari 2025

⁵⁶ Khumail, peserta didik SMP Negeri 1 Tinambung, wawancara, pada tanggal 17 februari 2025

Tentu senang kak, karena ketika membuat *mind mapping* bisa berinteraksi dan bertukar pikiran dengan teman kelompok.⁵⁷

Senada dengan penuturan yusuf peserta didik kelas VIII-2, mengatakan bahwa :

Tentu pastinya kalau kita dapat aktif belajar kita pasti merasa puas, dan juga senang.⁵⁸

Berdasarkan pernyataan tersebut, kontribusi aktif dalam kegiatan belajar mengajar memberikan rasa puas, dan kebahagiaan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan husna peserta didik SMP Negeri 1 Tinambung kelas VIII-2. Mengenai, keaktifan dalam belajar menggunakan *mind mapping*. Mengatakan bahwa :

“Ya, saya sering bertanya kepada teman dan juga guru jika tidak paham, dan berdiskusi dengan teman-teman saat menyusun *mind mapping*, ada yang mencari jawaban, membuat gambar, dan ada juga yang mewarnai”.⁵⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *Mind mapping* tidak hanya membuat belajar lebih menarik, tetapi juga mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam berdiskusi dan bekerja sama. Saat menyusun *mind mapping*, peserta didik saling bertukar ide, mencari jawaban, serta membagi tugas, seperti membuat gambar, menambahkan cabang, dan mewarnai.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan yusuf peserta didik SMP Negeri 1 Tinambung kelas VIII-2. Mengenai bagian yang paling disukai dalam membuat *mind mapping*. Mengatakan bahwa :

Saya suka bagian ketika bisa menggunakan warna dan gambar untuk membuat *mind mapping* lebih menarik.⁶⁰

⁵⁷ Sri devi, peserta didik SMP Negeri 1 Tinambung, hasil wawancara, pada tanggal 17 februari 2025

⁵⁸ Yusuf, peserta didik SMP Negeri 1 Tinambung, hasil wawancara, pada tanggal 17 februari 2025

⁵⁹Husna, peserta didik SMP Negeri 1 Tinambung, “hasil wawancara”, pada tanggal 17 februari 2025

⁶⁰Yusuf, peserta didik SMP Negeri 1 Tinambung, hasil wawancara, pada tanggal 17 februari 2025

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik menikmati proses membuat *mind mapping*, terutama ketika bisa menggunakan warna dan gambar untuk menjadikan konsep lebih menarik. Dengan menambahkan elemen visual, peserta didik merasa lebih tertarik dalam menyelesaikan tugasnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan khumail peserta didik SMP Negeri 1 Tinambung kelas VIII-2. Mengenai kesulitan dalam membuat *mind mapping*. Mengatakan bahwa :

“Awalnya, kami merasa kesulitan dalam menentukan gambar dalam *mind mapping*. Namun, setelah beberapa kali mencoba dan berdiskusi dengan teman-teman, kami mulai memahami cara menyusunnya dengan baik. Dengan melihat contoh dan penjelasan dari ibu guru, proses ini menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Selain itu, kerja sama dalam kelompok membantu kami dalam menyelesaikan tugas ini”.⁶¹

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa meskipun awalnya peserta didik mengalami kesulitan dalam menentukan gambar dalam *mind mapping*, namun dengan arahan dari guru mereka mampu mengatasinya. Selain itu, kerja sama dalam kelompok memberikan manfaat, di mana peserta didik dapat bertukar ide dalam membuat *mind mapping*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan devi peserta didik SMP Negeri 1 Tinambung kelas VIII-2. Mengenai kolaborasi dalam membuat *mind mapping*. Mengatakan bahwa :

“Ya kak, Setiap anggota kelompok ikut terlibat dalam menyusun *mind mapping*. Diskusi yang terjadi selama proses ini juga membantu kami memahami materi dengan baik. Selain itu, berbagi tugas seperti

⁶¹ Yusuf, peserta didik SMP Negeri 1 Tinambung, hasil wawancara, pada tanggal 17 februari 2025

menggambar, menulis, dan mewarnai membuat tugas terasa lebih ringan”.⁶²

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan *mind mapping* dalam pembelajaran memberikan dampak positif bagi peserta didik, terutama dalam kerja sama. Peserta didik saling membantu dalam menyusun peta konsep. Diskusi yang terjadi selama proses ini juga mendorong keaktifan mereka. Selain itu, pembagian tugas seperti menggambar, menulis, dan mewarnai membuat proses belajar lebih ringan dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan melinda peserta didik SMP Negeri 1 Tinambung kelas VIII-2. Mengenai kepercayaan diri dalam bertanya. Mengatakan bahwa :

Mind mapping membuat saya percaya diri untuk berbicara di kelas, meskipun awalnya saya malu malu. Diskusi kelompok yang terjadi selama proses pembuatan *mind mapping* juga memberikan kesempatan bagi saya untuk bertukar ide dengan teman-teman, sehingga saya merasa ikut terlibat dalam belajar.⁶³

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan *mind mapping* memberikan dampak positif terhadap keaktifan peserta didik di kelas. sehingga mereka percaya diri dalam mengajukan pendapat dan bertanya. Proses pembuatan *mind mapping* yang melibatkan diskusi kelompok juga memberikan manfaat tambahan, yaitu kesempatan bagi peserta didik untuk bertukar ide dan belajar dari teman-temannya.

⁶²Khumail, peserta didik SMP Negeri 1 Tinambung, hasil wawancara, pada tanggal 17 februari 2025

⁶³ Melinda, peserta didik SMP Negeri 1 Tinambung, hasil wawancara, pada tanggal 17 februari 2025

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Muhammad Yusuf al Fatih peserta didik SMP Negeri 1 Tinambung, ketua kelas VIII-2, mengenai keaktifan anggota kelompok dalam pembuatan *mind mapping*.

karena ibu guru sudah memberikan arahan kepada kami, untuk masing masing setiap kelompok terlibat dalam proses pembuatan *mind mapping*, Untuk memastikan setiap anggota kelompok berperan aktif dalam pembuatan *Mind Mapping*, kami membagi tugas secara adil sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing teman kelompok kami. Setiap anggota kelompok memiliki peran, seperti mencari informasi, merangkum materi, menggambar, mewarnai, dan menulis⁶⁴

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa, peserta didik menunjukkan pemahaman yang baik terhadap arahan guru dalam penerapan metode pembelajaran *mind mapping*. Mereka secara aktif membagi tugas di dalam kelompok untuk memastikan setiap anggota memiliki peran dalam proses pembuatan *mind mapping*. Pembagian tugas dilakukan secara adil dengan mempertimbangkan kemampuan dan minat masing-masing anggota. Hal ini mencerminkan kerja sama dan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran, di mana mereka bertanggung jawab atas berbagai aspek seperti pencarian informasi, peringkasan materi, serta aspek visual seperti menggambar dan mewarnai.

C. Pembahasan

1. Analisis penerapan model pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII-2 di SMP Negeri 1 Tinambung

Setiap kegiatan pembelajaran tentunya memiliki model pembelajaran yang diterapkan untuk memudahkan peserta didik dalam belajar. Pada kelas VIII-2 di

⁶⁴Muh. Yusuf alfatih, peserta didik SMP Negeri 1 Tinambung, hasil wawancara, pada tanggal 17 februari 2025

SMP Negeri 1 Tinambung ini menggunakan model pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, materi Bab 7: Meyakini nabi dan rasul Allah menjadi generasi digital yang berkarakter.

Penerapan model pembelajaran *mind mapping* memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yaitu peserta didik menjadi kreatif dalam menuangkan ide dengan materi yang sudah diajarkan, peserta didik juga dengan mudah untuk mempelajari ulang materi yang sudah diajarkan dan peserta didik juga dengan mudah mengetahui arahan ataupun urutan materi selanjutnya. Sedangkan kekurangannya yaitu menggunakan waktu yang lama.

Hal tersebut sesuai dengan Arum Putri Rahayuyang menyebutkan bahwa *mind mapping* terdapat kelebihan dan kekurangan dalam penerapan model *mind mapping*. Serta peserta didik juga dapat mengkreasikan ide dalam menerapkan model *mind mapping*. Hal ini memudahkan peserta didik dalam belajar untuk kesehariannya dan memudahkan peserta didik untuk mengingat karena penerapan model *mind mapping* ini selain peserta didik mendengarkan mereka juga harus mencatat, mengingat dan menuangkan ide pada bahan yang sudah tersedia.⁶⁵

Langkah-langkah penerapan *mind mapping* di kelas ini juga sejalan dengan teori Jumanta Hamdayana, yakni guru terlebih dahulu menyampaikan kompetensi pembelajaran, membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, memberikan tugas pembuatan *mind mapping* dengan menggunakan kata kunci, gambar, simbol, dan warna, lalu setiap kelompok mempresentasikan hasilnya. Proses ini menuntut peserta didik untuk aktif membaca, memahami, berdiskusi, dan menyusun ulang informasi.⁶⁶

⁶⁵Arum Putri Rahayu, *Penggunaan Mind Mapping dari Perspektif Tony Buzan dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Paradigma Volume 11 No. 1 April 2021.

⁶⁶Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal. 108.

Selain itu, manfaat penggunaan *mind mapping* yang terlihat di kelas ini juga sesuai dengan Widiyono, yaitu materi menjadi lebih menarik karena divisualisasikan, peserta didik lebih fokus, lebih mudah memahami isi pelajaran, serta daya ingat meningkat karena konsep yang dipelajari dihubungkan secara logis. Peserta didik tidak hanya mendengar penjelasan guru, tetapi juga mencatat, mengingat, dan menuangkan ide dalam bentuk visual.⁶⁷

Penerapan model *mind mapping* ini terdapat perbedaan pada keaktifan belajarnya karena dengan menggunakan model ini peserta didik lebih fokus pada pelajaran PAI. Hal tersebut sejalan dengan Supriadi dkk yang menyatakan bahwa Penerapan metode Mind Mapping dalam pembelajaran PAI merupakan langkah inovatif yang dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep agama dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami.⁶⁸ Pada pelajaran PAI ini tahapan yang dilakukan tidak langsung menuangkan ide pada kertas yang sudah disiapkan, melainkan mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan serta membagi kelas menjadi beberapa bagian kelompok untuk menentukan bab yang akan diterapkan menggunakan model *mind mapping*. Proses pembelajarannya terlihat antusias dan peserta didik juga lebih semangat karena selain belajar juga mengasah kreatifitas peserta didik. Setelah kegiatan penerapan model *mind mapping* selesai, adanya penilaian atau evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui keaktifan peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan paparan data diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada pelajaran PAI peserta didik kelas VIII-2 dapat menerapkan model *pembelajaran*

⁶⁷Widiyono, dkk “*mind mapping strategi belajar menyenangkan*”, (yogyakarta: 2021),h.12

⁶⁸ Supriadi, Siti Mukarromah, M. Daroni Ali, Ahmad Rosyid, Bayu Mujrmin, Pemaknaan Siswa terhadap Penerapan Metode Mind Mapping dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SD Negeri 003 Bengkong Kota Batam), *Edification Journal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 8, No.1, 2025, h.170.

mind mapping dengan baik. Penerapannya pun berlangsung dengan senang, peserta didik antusias untuk berkreasi dalam menuangkan ide serta peserta didik lebih fokus saat mengikuti pembelajaran. Dengan ini maka penerapan model pembelajaran *mind mapping* juga dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dikelas VIII-2 pada PAI.

2. Analisis respon peserta didik terhadap penggunaan model pembelajaran *Mind mapping* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Tinambung, khususnya kelas VIII-2, ditemukan bahwa respon peserta didik terhadap penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* cukup positif.

1. Respon positif peserta didik

Respon positif peserta didik terlihat dari antusiasme dan keaktifan mereka dalam proses pembelajaran menggunakan *mind mapping*. Peserta didik menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi saat proses pembelajaran dilakukan secara kolaboratif dalam bentuk diskusi kelompok dan penyusunan *mind mapping* secara manual. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Akhmad Saiful Anwar yang meneliti penerapan *mind mapping* pada pembelajaran SKI, di mana peserta didik lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam diskusi kelompok.⁶⁹

Begitu pula dengan penelitian Isna Khoirun Nikmahyang menunjukkan bahwa *mind mapping* memberikan pengaruh signifikan terhadap kreativitas peserta didik dalam pembelajaran PAI. Dengan demikian, respon positif peserta

⁶⁹ Akhmad Saiful Anwar, Implementasi Metode Mind Mapping dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran SKI Kelas VII MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara Tahun Ajaran 2020/2021, Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2021.

didik di SMP Negeri 1 Tinambung memperkuat hasil penelitian sebelumnya bahwa *mind mapping* mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, kolaboratif, dan menyenangkan.⁷⁰

Proses kreatif dalam membuat mind map mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Metode ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan ide mereka dengan cara yang unik dan personal, sehingga mereka merasa lebih termotivasi untuk memahami dan mendalami materi. Dalam pembelajaran kolaboratif, *mind mapping* juga memperkuat keterampilan interpersonal peserta didik dengan mendorong kerja sama dan komunikasi yang efektif di antara mereka.

Hal ini dibuktikan melalui beberapa pernyataan dari peserta didik yang merasa senang bisa berdiskusi, bertukar pikiran, dan berbagi tugas dengan teman kelompoknya, sebagaimana disampaikan oleh Sri Devi dan Husna. Selain itu, peserta didik juga menyatakan kepuasan dan kesenangan ketika mereka dapat aktif dalam pembelajaran, baik dengan cara berdiskusi, bertanya kepada guru dan teman, maupun ketika menyusun *mind mapping* yang melibatkan gambar dan penggunaan warna-warni.

Menurut Yusuf, bagian yang paling disukai dalam membuat *mind mapping* adalah ketika bisa menambahkan gambar dan warna yang menarik, yang membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan mempermudah pemahaman konsep. Respon ini menunjukkan bahwa model *mind mapping* mampu memfasilitasi peserta didik untuk lebih aktif, kreatif, dan kolaboratif dalam belajar, serta membantu mengatasi kejenuhan belajar yang sebelumnya sering

⁷⁰ Isna Khoirun Nikmah, Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Srengat Blitar, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020.

mereka rasakan saat mengikuti pembelajaran yang bersifat konvensional seperti ceramah.

Hasil temuan ini serupa dengan penelitian Eko Fardiansyah yang menemukan bahwa *mind mapping* membantu peserta didik lebih mudah memahami konsep materi ajar karena penyajian materi lebih visual.⁷¹

2. Respon negatif dan tantangan yang dihadapi

Meskipun sebagian besar peserta didik memberikan respon positif, terdapat beberapa catatan kendala dan tantangan yang mereka hadapi. Misalnya, berdasarkan pernyataan Husna dan Khumail, peserta didik mengaku pada awalnya mengalami kesulitan dalam menentukan ide utama dan cabang-cabang *mind mapping*. Beberapa dari mereka juga masih merasa malu untuk mengemukakan pendapatnya di depan kelas saat presentasi.

Selain itu, peserta didik juga mengungkapkan bahwa proses pembuatan *mind mapping* membutuhkan waktu yang cukup lama, terutama saat menyusun ide dan membuat *mind mapping* yang rapi serta menarik secara visual. Hal ini sesuai dengan pendapat guru yang menyatakan bahwa salah satu kekurangan model *mind mapping* adalah penggunaan waktu yang relatif lebih lama dibandingkan metode pembelajaran biasa.

Temuan tersebut sejalan dengan salah satu kekurangan *mind mapping* menurut Arum Putri Rahayu yang menyatakan bahwa peserta didik memerlukan waktu yang relatif lama untuk menuangkan ide dalam membuat *mind mapping*.⁷²

⁷¹ Eko Fardiansyah, Pengaruh Penggunaan Teknik Mind Map terhadap Pemahaman Konsep Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V MIN 16 Cipayung, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.

⁷² Arum Putri Rahayu, "Penggunaan Mind Mapping dari Perspektif Tony Buzan dalam Proses Pembelajaran", Jurnal Paradigma Volume 11 No. 1 April 2021, hlm. 76-79.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Adapun hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Guru melaksanakan pembelajaran dengan tiga tahapan utama. Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pelajaran dengan salam, doa, apresiasi, serta penyampaian tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru menerapkan langkah-langkah mind mapping sesuai teori Jumanta Hamdayana, meliputi penyampaian capaian pembelajaran, pemberian materi, pembagian kelompok, diskusi dan pencatatan ide, pembuatan *mind mapping* dengan gambar, kata kunci, serta warna, lalu mempresentasikan hasil kelompok dan membuat kesimpulan bersama. Pada kegiatan penutup, guru melakukan refleksi, evaluasi, penyimpulan materi bersama, serta menutup dengan doa dan salam. Proses ini berjalan efektif karena mampu melibatkan peserta didik secara langsung dalam aktivitas belajar, baik melalui kerja kelompok, diskusi, maupun presentasi.
2. Peserta didik menunjukkan respon positif terhadap penerapan model pembelajaran mind mapping. Hal ini tercermin dari antusiasme, keaktifan, dan ketertarikan mereka saat berdiskusi serta menyusun mind mapping secara kelompok. Meskipun demikian, masih terdapat kendala seperti kesulitan menentukan ide utama dan cabang *mind mapping*, rasa malu dalam menyampaikan pendapat saat presentasi, serta keterbatasan waktu dalam menyusun *mind mapping* secara rapi dan menarik. Namun, secara keseluruhan model *mind mapping* mampu meningkatkan keterlibatan

peserta didik dalam proses pembelajaran PAI dan menjadikan suasana kelas lebih aktif, dan menyenangkan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka penulis memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* mampu memberikan kemudahan peserta didik untuk mengeksplorasi yang ada didalam pikirannya, memahami konsep dan mengembangkan kreativitas peserta didik serta mengkategorisasikan materi, maka dari itu guru diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran ini.
2. Hendaknya guru yang ingin menerapkan pembelajaran *Mind Mapping*, sebaiknya memperhatikan beberapa hal yang dapat mempengaruhi proses kelancaran pembelajaran ini. Adapun hal-hal yang peneliti maksud yaitu seperti waktu pembelajaran yang harus di sesuaikan dengan proses pembelajaran, banyaknya materi yang di ajarkan, serta jumlah peserta didik di dalam kelas.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji penelitian ini lebih lanjut, sebaiknya memperhatikan kelemahan-kelemahan atau keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu seperti sulitnya menentukan jadwal penelitian agar tidak bentrok dengan ujian, menyesuaikan jam pelajaran dan sebagainya, agar nanti peneliti tidak kesulitan dalam pengkajian lebih dalam mengenai penelitian dan dapat menjalankan penelitian lebih baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito & Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 7.
- Akhmad Saiful Anwar, Implementasi Metode *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pembelajaran SKI Kelas VII MTs Darul Ulum Purwogondo, (2021).
- Andi Budimanjaya, Strategi Mengajar *Mind Mapping* Menyenangkan, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 172.
- Arum Putri Rahayu, "Penggunaan *Mind Mapping* dari Perspektif Tony Buzan dalam Proses Pembelajaran", Jurnal Paradigma, Vol. 11, No. 1, April 2021, hlm. 76.
- Asep Hermawan, Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif, (Jakarta: PT Grasindo, 2009), hlm. 168.
- Abd. Hadi, Asrori, Rusman, Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2021), hlm. 61–62.
- Abd Wahid, Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 42.
- Abdul Majid, Dian Andayani, Welly Catur Satio, Fungsi Pendidikan Agama Islam pada Anak Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat, (2011), hlm. 36.
- Buzan, Widiyono, *Mind Mapping* Strategi Belajar yang Menyenangkan, (Yogyakarta: 2021), hlm. 4.
- Darmadi, Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 42.
- Dede Rosyada, Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 167–168.
- Debora Sitinjak, "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Metode Kerja Kelompok Interaktif", Journal of Educational Chemistry, (2020), hlm. 4.
- Eko Fardiansyah, Pengaruh Penggunaan Teknik *Mind Map* terhadap Pemahaman Konsep Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V MIN 16 Cipayung, (2015).
- Ester Caroline Wowor, dkk., "Implementasi Repetitive Methode melalui Kegiatan Refleksi dalam Pembelajaran", Jurnal, Vol. 5, No. 2, November 2023.
- Haidar Putra Daulay, Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 42.
- Halimatussa'diyah, Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), hlm. 15.

- Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*, (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), hlm. 77–78.
- Isna Khoirun Nikmah, *Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Srengat Blitar*, (2020).
- Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 108.
- Joyce & Weil, Putri Khoerunnisa & Syifa Masyhuril Aqwal, *Analisis Model-Model Pembelajaran*, (Tangerang: Prenadamedia Group, 2023), hlm. 3.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 803.
- Ki Hajar Dewantara, Sholeh Hidayat, *Kebijakan Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), hlm. 2.
- Lukitaari, *Model Pembelajaran Mind Mapping*, (Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik, 2022), hlm. 89.
- Lukas Sirat, *Pengaruh Strategi Mind Mapping terhadap Kemampuan Koneksi Matematik*, (2016).
- M. Indarayu, "Pengaruh Pembelajaran *Mind Mapping* dalam Proses Pembelajaran", *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, (2023), hlm. 89.
- Marinda Sari Sofiyana, dkk., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 38.
- Muh. Idham Khalik, *Koroang Mala'bi': Terjemahan Bahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019).
- Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), hlm. 117–118.
- Nino Undrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 3.
- Sholeh Hidayat, *Kebijakan Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 330.
- Syahraini Tazbah, *Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI*, (Graha Ilmu, 2014), hlm. 14.
- Tony Buzan, Arianto Batara, *Merdeka Beraktivitas dengan Mind Mapping*, (Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media, 2022), hlm. 16.
- Tony Buzan, Widiyono, dkk., *Mind Mapping Strategi Belajar Menyenangkan*, (Yogyakarta: 2021), hlm. 12.

Widiyono, *Mind Mapping* Strategi Belajar yang Menyenangkan, (Yogyakarta: 2021), hlm. 22, 234.

Yayat Suharyat, dkk., Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam, (Klaten: Lakeisha, 2022), hlm. 194.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

KEPALA SEKOLAH SMP NEGERI 1 TINAMBUNG

1. Bagaimana sejarah singkat sekolah ini?
2. Bagaimana visi, misi, dan tujuan sekolah ini yang dapat mencerminkan perkembangan dan kebutuhan pendidikan saat ini?
3. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di sekolah ini?
4. Apakah fasilitas dan infrastruktur di sekolah ini sudah memadai? Jika belum, bagaimana langkah yang akan Ibu kepala sekolah ambil untuk memastikan kecukupannya?
5. Apa saja metode pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tinambung?
6. Bagaimana pendapat Ibu/Bapak mengenai metode pembelajaran *mind mapping*?
7. Menurut pandangan Ibu/Bapak, apakah metode pembelajaran *mind mapping* dapat digunakan dalam mata pelajaran lainnya?
8. Bagaimana upaya yang diambil oleh sekolah dalam mendorong keaktifan belajar peserta didik?

**PEDOMAN WAWANCARA GURU MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 TINAMBUNG**

1. Kurikulum apa yang digunakan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Apakah Ibu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/ modul ajar sebelum memulai pembelajaran?
3. Bagaimana Ibu menciptakan lingkungan kelas yang kondusif serta dapat memotivasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung?
4. Apakah dalam pembelajaran ibu menggunakan suber pelajaran tambahan?
5. Bagaimana cara Ibu untuk menangani peserta didik yang kurang aktif selama pembelajaran berlangsung?
6. apa saja metode pembelajaran yang pernah Ibu terapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
7. Bagaimana cara Ibu untuk memperkenalkan konsep model pembelajaran *mind mapping* kepada peserta didik?
8. Bagaimana respon peserta didik terhadap penerapan penggunaan model pembelajaran *mind mapping*?
9. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menerapkan model pembelajaran *mind mapping*?
10. Bagaimana cara yang Ibu hadapi untuk mengatasi hambatan dalam menerapkan model pembelajaran *mind mapping*?
11. Menurut Ibu apa saja dampak positif dari penerapan model pembelajaran *mind mapping*

**PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK
SMP NEGERI 1 TINAMBUNG**

1. Apakah kalian pernah merasa jenuh saat belajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang monoton seperti ceramah
2. Apakah kalian merasa senang dan mampu berkontribusi secara aktif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*?
3. Menurut kalian, apa itu model pembelajaran *mind mapping*?
4. Apa saja manfaat yang kalian rasakan setelah menggunakan model pembelajaran *mind mapping*?
5. Apakah model *mind mapping* dapat membantu kalian untuk memudahkan dalam mengingat materi pembelajaran dengan baik?
6. Apakah model pembelajaran *mind mapping* dapat membantu kalian untuk meningkatkan keaktifan dalam belajar?
7. Apakah model pembelajaran *mind mapping* membantu kalian untuk mengatasi jenuh atau bosan dalam pembelajaran?
8. Apakah kalian pernah menghadapi keterbatasan dalam hal alat dan bahan Ketika membuat *mind mapping*?
9. Menurut kalian, apakah model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan keaktifan dalam belajar?
10. Apakah kalian mengalami kesulitan atau tantangan dalam menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*?
11. Apa saran yang akan kalian bagikan kepada peserta didik lain yang akan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* dalam mendorong keaktifan dalam belajar?

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH SMP NEGERI 1 TINAMBUNG

Nama : Abd. Razak J S.pd.

Jabatan : Kepala sekolah

Hari/tanggal : Selasa / 11Februari 2025

Tempat : ruang tata usaha

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah singkat sekolah ini?	SMP Negeri 1 Tinambung adalah sekolah menengah pertama negeri yang berlokasi di Jl. Hos Cokroaminoto No. 2, Kecamatan Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Sekolah ini didirikan pada tahun 1968 dan telah terakreditasi dengan peringkat B.
2	Apa visi- misi di sekolah ini?	Dikirim dalam bentuk file
3	kegiatan seperti Pramuka, seni tari, musik, olahraga, dan kegiatan	kegiatan seperti Pramuka, seni tari, musik, olahraga, dan kegiatan keagamaan.
4.	Apakah fasilitas dan infrastruktur di sekolah ini sudah memadai?	Luas Area Sekolah: Sekolah ini berdiri di atas lahan seluas 5.928 m ² , memberikan ruang yang cukup untuk berbagai kegiatan

	Jika belum, bagaimana langkah yang akan Ibu kepala sekolah ambil untuk memastikan kecukupannya?	pendidikan dan ekstrakurikuler. Akses Internet dan Listrik: SMP Negeri 1 Tinambung dilengkapi dengan akses internet dan sumber listrik dari PLN, mendukung kegiatan pembelajaran digital dan administrasi sekolah. Fasilitas Sanitasi
5	Apa saja metode pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Tinambung?	Metode Ceramah
6		bu paling senang menggunakan <i>mind mapping</i> . Karena sesuai dengan tuntutan kurikulum sekarang, kurikulum Merdeka. Kalau Ibu lihat dari buku-buku yang kita terima itu hanya inti-intinya saja yang harus mereka pahami. Jadi mereka memahami intinya kemudian dapat diterapkan kedalam kehidupan sehari-hari. Nah, <i>mind mapping</i> itu Ibu juga sering menggunakan karena disitu diharapkan siswa dapat memilih poin penting yang harus diketahui. Cuma kelemahannya

		<p>kadang anak tidak mengerti <i>mind mapping</i>. Jadi akhirnya bukan <i>mind mapping</i> tapi kayak rangkuman.</p>
7	<p>Menurut pandangan Ibu/Bapak, apakah model pembelajaran <i>mind mapping</i> dapat digunakan dalam mata pelajaran lainnya?</p>	<p>Ya, menurut sayamodel pembelajaran <i>mind mapping</i> sangat fleksibel dan dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaranlain Pendidikan Agama Islam.</p>
8	<p>Bagaimana upaya yang diambil oleh sekolah dalam mendorong keaktifan belajar siswa?</p>	<p>Sekolah mendorong keaktifan belajar siswa melalui metode pembelajaran aktif, penggunaan media yang menarik, pemberian tugas proyek, dan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, guru memberikan penguatan positif dan bimbingan personal, serta melibatkan orang tua dalam memantau perkembangan siswa guna menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.</p>

HASIL WAWANCARA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

SMP NEGERI 1 TINAMBUNG

Nama : Nurmiati, S. Hum
Jabatan : Pendidikan Agama Islam
Hari/tanggal : 10 dan 17 Februari 2025
Tempat : Ruang guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kurikulum apa yang digunakan untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam?	Kami menggunakan kurikulum merdeka
2	Apakah Ibu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/ modul ajar sebelum memulai pembelajaran?	Ya, saya membuat RPP, sebelum memulai pembelajaran untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran
3	Bagaimana Ibu menciptakan lingkungan kelas yang kondusif serta dapat memotivasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung?	Kami, menyiapkan ruang kelas yang nyaman dan rapi, membangun hubungan yang baik dengan siswa, menggunakan model pembelajaran yang variatif dan mengatur waktu pembelajaran yang efektif
4	Bagaimana cara Ibu untuk menangani peserta didik yang kurang aktif selama pembelajaran berlangsung?	Saya menangani peserta didik yang kurang aktif dengan pendekatan personal, membangun komunikasi yang baik, dan memahami penyebab ketidakaktifan mereka. Saya juga memberi motivasi, melibatkan mereka dalam diskusi kelompok, serta menggunakan metode pembelajaran yang variatif agar mereka merasa lebih tertarik dan percaya diri untuk berpartisipasi.
5	apa saja metode pembelajaran yang	Kalau metode, biasanya metode ceramah

	pernah ibu terapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	
7	Bagaimana respon peserta didik terhadap penerapan penggunaan model pembelajaran <i>mind mapping</i> ?	Yang saya lihat mereka antusias dalam mengerjakan tugas mereka dengan menggunakan <i>mind mapping</i>
8	Kendala dalam menerapkan <i>mind mapping</i> ?	Masalah waktu yang terbatas, dan juga ada beberapa peserta didik yang kurang paham dengan pembuatan <i>mind mapping</i>
9	Menurut ibu, apa dampak positif dari penerapan model pembelajaran <i>mind mapping</i> ?	Dari sisi positif, meningkatkan kemampuan berfikir kreatif dan kritis siswa, membantu siswa memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik
10.	Apakah ibu melihat ada perubahan dalam keaktifan belajar peserta didik setelah menggunakan <i>mind mapping</i>	Ya saya melihat perubahan dalam keaktifan belajar siswa setelah menggunakan <i>mind mapping</i> , seperti siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi pembelajaran dan siswa menjadi lebih kreatif dalam menyelesaikan tugas.

HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK

DI SMP NGERI 1 TINAMBUNG

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kalian pernah merasa jenuh saat belajar dengan menggunakan model pembelajaran yang monoton seperti ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, dll?	Untuk saya sendiri saya jujur sering merasa jenuh karna metode pembelajaran ini, khususna metode ceramah karna hanya komunikasi satu arah saja
2	Apakah kalian merasa senang dan mampu berkontribusi secara aktif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran <i>mind mapping</i> ? Berikan alasan mengapa demikian?	merasa senang kak, karena dapat mengekspresikan ide yang saya miliki secara visual. Jadi saya dapat menuangkan ide saya dengan bebas dan dapat menambah dekorasi hasil <i>mind mapping</i> yang saya buat.
3	Menurut kalian, apa itu model pembelajaran <i>mind mapping</i> ?	model <i>mind mapping</i> itu cara yang kita lakukan untuk memahami materi dengan menarik
4	Apa saja manfaat yang kalian rasakan setelah menggunakan model pembelajaran <i>mind mapping</i> ?	Manfaat yang saya rasakan itu sejauh ini saya merasa lebih mudah untuk memahami atau mengingat suatu materi. Selain itu saya merasa Kreativitas saya lumayan meningkat. Karna sebelum diminta oleh guru untuk membuat <i>mind mapping</i> , saya masih bingung untuk mengekspresikan ide saya kedalam <i>mind mapping</i> tapi setelah terbiasa membuat <i>mind mapping</i> , saya jadi bisa dengan leluasa mengeskpresikan ide-ide yang saya punya.
5	Apakah model <i>mind mapping</i> dapat membantu kalian untuk	Sangat membantu kak. <i>Mind mapping</i> membantu saya mengatasi kesulitan mengingat

	memudahkan dalam mengingat materi pembelajaran dengan baik?	materi pembelajaran. <i>Mind mapping</i> memaksa saya untuk merinci materi pembelajaran. sehingga memudahkan saya untuk mengingat materi pembelajaran
6	Apakah model pembelajaran <i>mind mapping</i> membantu kalian untuk mengatasi jenuh atau bosan dalam pembelajaran?	Iya, karena metode ini dapat membantu saya mengatasi kejenuhan. Ketika membuat <i>mind mapping</i> membantu saya untuk mengeksplorasi ide-ide.
7	Apakah kalian pernah menghadapi keterbatasan dalam hal alat dan bahan Ketika membuat <i>mind mapping</i>	Tidak ada
8	Menurut kalian, apakah model pembelajaran <i>mind mapping</i> dapat meningkatkan keaktifan dalam belajar?	Ya, sangat membantu, <i>mind mapping</i> membuat kami menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran, setiap anggota kelompok aktif dan antusias didalamnya
9.	Apakah kalian mengalami kesulitan atau tantangan dalam menggunakan model pembelajaran <i>mind mapping</i> ?	Ya kak, kami mengalami kesulitan di pembuatan mindmapping, awalnya kami tidak tahu pembuatannya, namu dari arahan guru kami jadi lebih paham proses pembuatannya, dan juga kesulitannya ada dimasalah waktu yang terbatas.
10	Apa saran yang akan kalian bagikan kepada peserta didik lain yang akan menggunakan model pembelajaran <i>mind mapping</i> ?	Saya sarankan peserta didik memahami terlebih dahulu konsep <i>mind mapping</i> , lalu gunakan warna, gambar, dan kata kunci agar peta konsep lebih menarik dan mudah diingat. Jangan ragu berkreasi, karena <i>mind mapping</i> membantu berpikir terstruktur dan kreatif. Dengan cara ini, belajar jadi lebih menyenangkan dan aktif.

DOKUMENTASI



OBSERVASI KELAS VIII-2



PENERAPAN *MIND MAPPING*











**PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Manunggal Nomor 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315
Website: dpmptsp.polewankab.go.id Email: dpmptsp@polewankab.go.id

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2 /047/IIPL/DPMTSP/II/2025

- Dasar :**
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
 3. Memperhatikan :
 - a. Surat permohonan sdr. MAYASARI
 - b. Surat rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-047/Kesbangpol/B.1/410.7/II/2025, Tgl. 24-01-2025

MEMBERIKAN IZIN

Kepada :

Nama	: MAYASARI
NIM/NIDN/NIP/NPn	: 10156121174
Asal Perguruan Tinggi	: STAIN MAJENE
Fakultas	: -
Jurusan	: TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat	: TAMMEJARRA KEC. TOMMO KAB. MAMUJU

Untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar yang dilaksanakan Pada bulan Januari s/d Februari 2025 dengan Proposal berjudul "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING DALAM MENDORONG KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII-2 DI SMP NEGERI 1 TINAMBUNG"

Adapun izin penelitian ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menghormati adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil penelitian kepada Bupati Polewali Mandar up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat izin penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin penelitian tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
6. Izin penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan.

Demikian izin penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di Polewali Mandar,
Pada tanggal 30 Januari 2025
Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu,



NENDIAH TRI SUMADANA, AP, M.Si

Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 197605221994121001

Tembusan :
1. Unsur forkopin di tempat



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 TINAMBUNG
Jalan HOS Cokroaminoto No. 2 Tinambung Ttp. 0422-21866 KP 91354

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : B-326/400.3.5.3/SMP.1.TNB/IX/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : H. ABD. RAZAK J, S.Pd.
NIP : 19651231 198903 1 258
Pangkat/golongan : Pembina Utama Muda / IVc
Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Tinambung

Menerangkan bahwa :

N a m a : MAYASARI
NIM : 10156121174
Asal Perguruan Tinggi : STAIN MAJENE
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : TAMMEJARRA KEC. TOMMO KAB. MAMUJU.

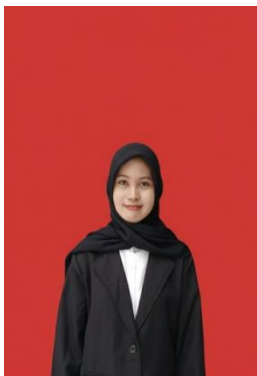
Berdasarkan surat dari Penanaman Modal dan Pelayanan terpadu satu Pintu Kab. Polewali Mandar Nomor : 500.16.7.2/0471/IPL/DPMTSP/I/2025 tanggal 30 Januari 2025, sehubungan dengan penyusunan Skripsi dengan judul " PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING DALAM MENDORONG KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII-2 DI SMP NEGERI 1 TINAMBUNG" yang dilaksanakan dari tanggal 15 Pebruari 2025 s/d 19 Pebruari 2025.

Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tinambung, 22 September 2025
Kepala SMP Negeri 1 Tinambung,

H. ABD. RAZAK J, S.Pd
19651231 198903 1 258

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Mayasari, lahir di Tinambung pada tanggal 27 November 2002, anak ketiga dari 6 bersaudara, anak dari pasangan bapak Alimuddin dan ibu Farida. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di TK Amana Wewang Tahun 2009 tepat pada umur 6 tahun, penulis duduk di bangku SD Negeri No.031, Negeri Banu-Banua selama 6 tahun lamanya dan lulus pada tahun 2015, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan pada tingkat SMP yaitu di SMP Negeri 2 Tommo selama 3 tahun dan lulus pada tahun 2018, pada tahun tersebut penulis kembali melanjutkan pendidikan pada tingkat SMA yaitu di SMA Negeri 1 Tommo dengan mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) selama 3 tahun dan lulus pada tahun 2021. Penulis melaksanakan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene (STAIN) Majene mengambil program studi Pendidikan Agama Islam di Jurusan Tarbiyah dan Keguruan.